

**MANAJEMEN PROGRAM *OUTDOOR STUDY*
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
SHILPA FADHILAH AZZAHRA
NIM. 1917401038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Shilpa Fadhilah Azzahra
NIM : 1917401038
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Manajemen Program Outdoor Study di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Menyatakan,


Shilpa Fadhilah Azzahra
NIM. 1917401038

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

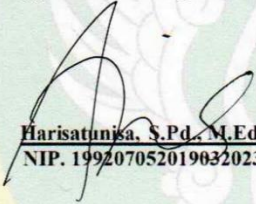
MANAJEMEN PROGRAM *OUTDOOR STUDY* DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYAH 01 PURWOKERTO

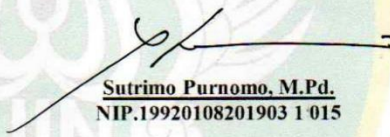
Yang disusun oleh: Shilpa Fadhilah Azzahra, NIM. 1917401038, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

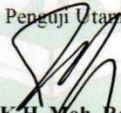
Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Harisatunisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 199207052019032023


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP.19920108201903 1 015

Penguji Utama


Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816199403 1 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juni 2023

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Shilpa Fadhilah Azzahra
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

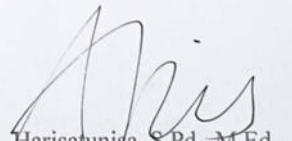
Nama : Shilpa Fadhilah Azzahra
NIM : 1917401038
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program *Outdoor Study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.WB

Pembimbing,


Harisatunisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 199207052019032023

**MANAJEMEN PROGRAM *OUTDOOR STUDY*
DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO**

Shilpa Fadhilah Azzahra
NIM. 1917401038

Abstrak: Model pembelajaran merupakan alat bantu bagi siswa dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya tentang mata pelajaran, tetapi dalam belajar harus adanya penguasaan, kompetensi, kesenangan, keterampilan dan pengamatan. Pada pencapaian kompetensi tersebut, guru hendaknya memilih metode pembelajaran yang lebih menarik yaitu melalui pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study*. Metode *outdoor study* guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program *outdoor study*, yang mana menjadi program unggulan sekolah dan rutin dilaksanakan satu semester sekali untuk setiap *level*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menarasikan mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, yang meliputi 4 fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program *outdoor study* terdiri dari beberapa aspek, yaitu Perencanaan melibatkan penetapan tujuan, pemilihan lokasi, serta perencanaan anggaran dan pembentukan struktur kepanitian. Pengorganisasian mencakup penentuan tugas dan tanggung jawab, serta koordinasi antara pihak yang terlibat dalam program. Penggerakan melibatkan kegiatan yang terkait dengan persiapan dan pelaksanaan. Pengawasan melibatkan pemantauan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Kata Kunci: Manajemen, Program *Outdoor Study*, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

MANAGEMENT *OUTDOOR STUDY* PROGRAM
AT SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

Shilpa Fadhilah Azzahra
NIM. 1917401038

Abstract: The learning model is a tool for students in achieving a learning goals. Learning is not about a lessons, but there must be mastery, competence, fun, skills and observation. In achieving these competency, teachers should choose interesting learning method more, it is through learning outside the classroom or *outdoor study*. The *outdoor study* method, teachers invite students to learn outside of the classroom. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto is one of the school that implemented *an outdoor study programs*, which is the school flagship programs and it carried out routinely once a semester for each *level*. The purposes of this research is to find out and narrate the management of *the outdoor study* program at SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, which includes four management functions, namely: *planning, organizing, actuating, and controlling*. This research used qualitative research methods, data obtained through interview, observation, and documentation techniques. The results showed that outdoor study program management consists of several aspects, namely Planning involves goal setting, site selection, as well as budget planning and the formation of a leadership structure. Organizing includes the determination of tasks and responsibilities, as well as coordination between parties involved in the program. Mobilization involves activities related to preparation and execution. Supervision involves monitoring, and evaluating the implementation of the program.

Keywords: Management, *Outdoor Study Program*, SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

MOTTO

“Semangat jangan sampai Luntur, lakukan kebaikan dengan Senang hati. Carilah sisi positif dari segala hal, kemudian berikan Nilai bahwa Hidup itu Indah dan akan semakin Indah. Bahagia dan akan semakin Bahagia.”

(Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag)

“Hidup Bahagia dengan Menerima, bahwa Kita tidak Pernah Mengendalikan Apapun. *God is There*”

(Bayu Satrio Winarsha)



PERSEMBAHAN

*Allhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tak henti-henti
skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya
Ibu Enok Juwita Sari & Bapak Agus Salim Efendi, B.Sc., yang selalu memberikan
kasih sayang, menasehati, memberikan dukungan, motivasi, dan do'a-do'a terbaik
di setiap waktu sepanjang hidupku.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamin, puji syukur bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, tak lupa Shalawat serta salam, selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita semua kepada bagina Nabi Muhammad SAW.

Ucapan Syukur alhamdulillah tak henti-henti dipanjatkan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana starta satu Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd.) di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa baik proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan materi, motivasi, bimbingan, dan memberikan energi. Izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Affandi, M.S.I. selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2019).
8. Harisatunnisa, S.Pd., M.Ed. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan segala arahan terbaiknya serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Segenap civitas akademik, para dosen dan pegawai UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memeberikan bekal ilmunya, bantuan dan kemudahan selama kuliah.
10. Alfian Nur Aziz, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah memberikan kesempatan,dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Segenap dewan guru khususnya ustadzah Nanik Yuni Setyowati, S.Si., selaku waka kurikulum *level 3*, ustadzah Tessari Inayah, M.Si., selaku waka kurikulum *level 5*, dan ustadzah Muntobiah. S.Pd.I., selaku guru kelas *level 3*. Serta staf administrasi SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan informasi, dan membantu dalam setiap langkahnya sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kedua orang tua penulis ibu Enok Juwita Sari dan bapak Agus Salim Efendi, B.Sc., serta kakak dan adik kandung penulis Rangga Nugraha, Fauzi Ramdhani, S.H., Nabila Aulia Rahma, yang terus menerus memberikan cinta, kasih sayang, semangat, do'a, dan motivasi sepanjang hidup penulis.
13. Budhe Hj. Eti Sugiarti, teh Fitriya, S.T., mas Fuad Sirojudin Yahya, S.T., yang telah memberikan bimbingan baik materi maupun finansial sehingga penulis bisa menyelesaikan masa studi ini.
14. Abah K.H. Prof. Dr. Moh Roqib, M.Ag. dan Umi Hj. Nortri Y. Muthmainah, S.Ag. selaku pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.
15. Para sahabat dan orang-orang terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah kebersamai saya dan menemani saya dikala senang maupun sedih.
16. Kelompok KKN 13 di Desa Cirahab, Lumbir tahun 2022 dan kelompok PKL di Pesantren *Mahasiswa An Najah Purwokerto*.
17. Segenap keluarga Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, khususnya Manajemen Pendidikan Islam A, terimakasih telah belajar dan berproses bersama untuk menuntut ilmu, sukses selalu untuk kita semua.

Terimakasih ata segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan untuk kita semua. Penulis berharap

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, serta masyarakat. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

Purwokerto, 31 Mei 2023

Penulis,



Shilpa Fadilah Azzahra

NIM. 1917401038



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Manajemen.....	17
1. Definisi Manajemen.....	17
2. Unsur-unsur Manajemen.....	19
3. Fungsi Manajemen.....	20
B. Program <i>Outdoor Study</i>	25
1. Definisi Program <i>Outdoor Study</i>	25
2. Tujuan <i>Outdoor Study</i>	27
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Study</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Objek.....	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	36

F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV.....	41
MANAJEMEN PROGRAM <i>OUTDOOR STUDY</i> DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO.....	41
A. Penyajian Data.....	41
1. Perencanaan (<i>planning</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	41
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	47
3. Penggerakan (<i>actuating</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	50
4. Pengawasan (<i>controlling</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	58
B. Analisis Data	59
1. Perencanaan (<i>planning</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	59
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	61
3. Penggerakan (<i>actuating</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	62
4. Pengawasan (<i>controlling</i>) Program <i>Outdoor Study</i>	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Keterbatasan.....	66
C. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Gambaran Umum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Manajemen Program *Outdoor Study*
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Manajemen Program *Outdoor Study*
- Lampiran 4 Foto-foto Kegiatan Manajemen Program *Outdoor Study*
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman serta perbaikan kurikulum. Perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan meliputi penyelenggaraan pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran yang lebih inovatif. Hal dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja dalam Muhibin Syah, pendidikan adalah usaha sadar orangtua yang mampu memikul tanggung jawab secara moral dari segala perbuatannya.¹ Seperti yang kita ketahui, pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan.

Fungsi dari pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan dapat mempersiapkan generasi muda untuk mampu dalam memegang peran untuk terjun langsung dalam kehidupan masyarakat di masa yang akan datang. Pendidikan juga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, sebab pendidikan dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengubah dan mengembangkan pengetahuan dan perilaku anak.²

Pada dunia pendidikan, kurikulum menjadi peranan yang sangat penting, guna sebagai pengarah tujuan pendidikan kedepannya agar berjalan lebih baik dan maksimal, serta dengan adanya kurikulum guru akan menentukan strategi, metode, teknik dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan, karena kurikulum yaitu rencana dan pengorganisasian tujuan, isi dan bahan pelajaran sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11

² Oki Witasari & Novan Ardy Wiyani, “*Permainan Tradisional untuk membentuk Karakter Anak Usia Dini*”, *Journal of Early Childhood Education and Development* Vol.2 No. 1, 2020, hlm. 53

mencapai tujuan pendidikan.³ Tugas dari kurikulum itu sendiri lebih luas karena mencakup semua pengalaman dalam pengawasan sekolah. Pengalaman ini berlangsung tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi di halaman sekolah, di laboratorium, dan di perpustakaan.⁴

Adanya kurikulum untuk menentukan isi dari pembelajrang yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, yang mana mencakup materi pelajaran, konsep, nilai-nilai, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum yang baik membantu dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan menghasilkan generasi yang terampil dan berkualitas. Kurikulum menggambarkan rencana keseluruhan untuk pembelajaran, termasuk tujuan, isi, metode, dan penilaian. Selain itu, mempengaruhi dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru, dan mengintegrasikan berbagai aspek model pembelajaran ke dalam pengalaman belajar yang komprhensif.

Model pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menurut Trianto merupakan proses perencanaan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.⁵ Pemilihan strategi model pembelajaran pada hakekatnya merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap guru, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi multi arah antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Model pembelajaran sangat penting karena mampu memperlihatkan interaksi belajar mengajar sehingga siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, selain itu siswa menjadi tertarik dan tidak akan merasakan bosan dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Pada pelaksanaannya terdapat beberapa model pembelajaran seperti: model pembelajaran secara langsung (*Direct Instruction*), peserta

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

⁴ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 101

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 15

didik dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi secara langsung dengan sumber belajar yang sudah dirancang. Selanjutnya pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), menuntut siswanya untuk belajar berkelompok untuk dapat bekerja sama agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Pengajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*), siswa dilatih untuk menyelesaikan sebuah masalah dan berpikir kritis untuk membangun pengetahuan baru. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Learning*) membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata atau *on-the-spot*.⁶ Misalnya guru membawa bahan ajar ke kelas berupa gambar hewan reptil, agar bahan ajar menarik dan mudah dipahami, maka guru mengajak siswa ke kebun binatang untuk melihat dan mengamati secara langsung hewan reptil tersebut secara langsung. Dari keempat model pembelajaran tersebut, tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, sehingga dapat mengembangkan dan mengoptimalkan dirinya.

Sekolah harus mempersiapkan model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar mereka mampu mengembangkan dan mengoptimalkan diri. Karena seringkali muncul berbagai keluhan siswa atau kritikan dari orang tua siswa terhadap pembelajaran. Adanya keluhan-keluhan ketidaknyamanan seperti merasa bosan dengan belajar di ruang kelas, mengantuk, tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar yaitu adanya perubahan, baik perubahan yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan perubahan yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya mencakup mata pelajaran, tetapi belajar harus adanya penguasaan, kompetensi, kesenangan, keterampilan dan pengamatan. Untuk memperoleh keterampilan tersebut, sekolah khususnya guru agar dapat

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87

menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik yaitu melalui pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study*.

Pembelajaran *outdoor study* merupakan metode guru mengajak siswa belajar di luar kelas atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Peran guru sebagai motivator, maksudnya guru sebagai pembimbing agar siswa aktif belajar dan mengenal lingkungan.⁷ Siswa senantiasa mendapatkan pengajaran yang lebih mendalam serta nyata melalui objek-objek yang dihadapinya secara langsung. Karena dengan situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar dan dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang baik. Selain itu, siswa dapat menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan,

Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh, maka suatu lembaga pendidikan harus mempunyai program sebagai pedoman dan penggerak untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan. Program tersebut mencakup semua kegiatan di bawah unit administrasi yang sama dan dalam pelaksanaannya secara bersamaan atau berurutan.⁸ Program sekolah biasanya gabungan dari berbagai metode pembelajaran untuk mencapai keberagaman gaya belajar. Oleh karena itu, setiap sekolah harus selalu melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran agar mencetak sumber daya manusia yang berprestasi atau berkualitas. Dalam mengoptimalkan kualitas tersebut maka diterapkan program *outdoor study* yang tentunya terdapat proses manajemen dalam merencanakan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd., menjelaskan terdapat program-program unggulan yang menunjang pembelajaran siswa salah satu program unggulan tersebut yaitu kelas percontohan Al Qur'an,

⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 23

⁸ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349

pembiasaan bahasa Arab dan Inggris, serta program kegiatan lainnya yang menarik menjadi inovasi dalam pembelajaran, seperti program *outdoor study*.⁹ SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto menerapkan program *outdoor study* sebagai program unggulan sekolah, yang mana program tersebut rutin dilaksanakan satu semester sekali untuk setiap kelas. SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto termasuk sebagai sekolah favorit di Purwokerto yang mempunyai berbagai prestasi baik akademik maupun non akademik dari tingkat Internasional, Nasional, Provinsi, Kabupaten, dan Kecamatan. Contohnya: salah satu siswa kelas 3 juara 1 lomba matematika tingkat nasional dalam perlombaan IMA-ria 2022.¹⁰

Pencapaian prestasi tersebut didukung dari program unggulan yang ada, termasuk program *outdoor study* sebagai program unggulan karena melihat dari kenyamanan dalam belajar anak-anak itu sendiri, yang mana belajar itu tidak sepenuhnya harus di laksanakan di dalam kelas saja ataupun dilaksanakan di sekolah saja. Akan tetapi, pembelajaran itu bisa dilaksanakan di lingkungan atau tempat sekitar. Tujuannya agar anak tidak merasa bosan, jenuh dan agar siswa lebih dekat dengan alam sekitar dan anak-anak bisa bereksperimen secara langsung. Adapun kelebihan *outdoor study* di sekolah ini yaitu dalam cakupan tempat *outdoor study* sudah begitu luas hingga ke luar kabupaten contohnya ke Purbalingga, kegiatan ini juga bukan kegiatan untuk bermain, melainkan siswa belajar seperti halnya di kelas yang dipandu oleh pihak tempat pelaksanaan *outdoor study* tersebut dan untuk biaya *outdoor study* murni dari sekolah tidak ada tambahan biaya dari siswa dalam pelaksanaannya.

Program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto ini dalam penerapannya berbeda dengan sekolah dasar lain yang menerapkan metode ini juga yang mana sekolah dasar lain dalam penerapan *outdoor study* ini hanya pembelajaran yang jika siswanya ingin belajar

⁹ Hasil wawancara dengan ustadz Alfian Nur Aziz, selaku Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, pada hari Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁰ Humas LPP, "Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto", <https://alirsyadpwt.or.id/category/prestasi/prestasi-sd-01/>, diakses pada 7 Maret 2022

dengan suasana yang berbeda maka gurunya langsung mengadakan pembelajaran di sekitar sekolah saja misal dalam pembelajaran matematika siswa merasa jenuh dengan perhitungan dan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas, maka guru akan melaksanakan pembelajaran tersebut di sekitar sekolah misalnya di lapangan, akan tetapi pembelajaran tersebut tidak akan efektif karena mengganti pembelajaran tersebut dengan bermain game, jadi dalam pelaksanaannya tidak terkonsep secara struktural.

Dalam suatu organisasi pendidikan, kegiatan *outdoor study* diperlukan adanya suatu manajemen yang baik, karena tanpa manajemen semua usaha akan berjalan tidak optimal atas pencapaian yang ingin dituju. Makna dari manajemen itu sendiri yaitu kemampuan dalam memperoleh hasil yang akan dituju, dengan menggerakkan atau mengarahkan sekelompok orang untuk dapat bekerjasama dalam suatu usaha dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.¹¹ Pencapaian akan suatu program yang menggunakan manajemen akan berjalan secara optimal sesuai dengan fungsi dari manajemen, peneliti mengutip fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam bukunya M. Manullang, yang mana mengemukakan 4 fungsi manajemen, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).¹²

Penelitian tentang manajemen program *outdoor study* dapat membantu sekolah atau institusi pendidikan dalam merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mampu memberikan pengalaman yang baik, selain itu juga dapat membantu mengevaluasi efektivitas program dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas program secara keseluruhan dengan mengeksplorasi konteks pembelajaran yang lebih luas seperti dalam pembelajaran ilmu sosial, matematika, atau bahasa.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 13

¹² M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 7

Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan hal tersebut dan bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam yang dilakukan di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, maka peneliti mengangkat judul “Manajemen Program *Outdoor Study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Manajemen Program *Outdoor Study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto” maka peneliti menjelaskan pengertian dari istilah-istilah yang terkait dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses kegiatan tertentu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dengan menggunakan segala sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran suatu organisasi yang dituju.¹³ Sedangkan Mary Parker Follet dalam bukunya Hani Handoko berpendapat bahwa manajemen adalah seni membiarkan orang lain untuk melakukan pekerjaan. Artinya tujuan dari capaian pemimpin dalam organisasi adalah untuk membimbing orang lain dalam berbagai tugas yang mungkin diperlukan.¹⁴ *The management is the practice of getting thing done by other people.*¹⁵

Berdasarkan pengertian manajemen dari kedua tokoh di atas, manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian serta pengawasan guna mencapai tujuan.

¹³ Geogre R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 17

¹⁴ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 8

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 41

Manajemen juga dapat merujuk pada posisi atau jabatan dalam sebuah organisasi yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan mengelola aktivitas organisasi. Orang yang memegang posisi manajerial biasanya memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan strategis, mengatur sumber daya, mengawasi kinerja karyawan, dan memastikan tujuan dari organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Proses manajemen dimulai dari merencanakan tujuan, membuat strategi memastikan sumber daya yang diperlukan, dan mengatur kegiatan dan jadwal. Selanjutnya, tugas dari manajemen yaitu untuk mengkoordinasikan dan memimpin tim dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selama proses pelaksanaan, manajemen juga bertanggung jawab untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja organisasi, dan melakukan perubahan atau penyesuaian sesuai dengan kebutuhan.

2. Program *Outdoor Study*

Menurut Sugeng Eko Putro Widoyoko, program dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan bersama yang pelaksanaannya berkesinambungan dan melibatkan banyak orang.¹⁶

Pada pelaksanaannya berjalan secara berkesinambungan atau berkelanjutan, bukan merupakan kegiatan yang dapat diselesaikan dengan waktu yang singkat. Dalam buku metode mengajar anak diluar kelas karya Adelia Vera mengemukakan bahwa *outdoor study* adalah proses penyampaian materi pelajaran yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas atau di alam bebas.¹⁷

Model pembelajaran seperti ini dapat melatih siswanya untuk berbagi pengalaman dan memanfaatkan lingkungan sebagai media

¹⁶ Sugeng Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pelatihan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 8

¹⁷ Adelia Vera, *Metode Anak Di Luar Kelas outdoor study*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 18

pembelajarannya. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar yang mana sebagai media yang dapat dimanfaatkan dalam metode *outdoor study* ini. Sedangkan menurut Rustam dan Santoso, belajar di luar kelas atau *outdoor study* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat kejadian langsung di lapangan, yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan lingkungannya.

Pendekatan *outdoor study* adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan suasana di luar kelas sebagai media dalam pembelajaran.¹⁸ Adapun metode yang digunakannya seperti penugasan, tanya jawab, dan praktek secara langsung dari apa yang diajarkan di sekolah. Hal tersebut terjadi karena guru mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas, dimana siswa secara langsung melihat kejadian di lapangan yang menjadi tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini. Peran guru sebagai motivator atau pembimbing.

Program ini biasanya melibatkan aktivitas fisik, seperti *hiking*, *camping*, *orienteering*, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan di luar ruangan. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan siswa, memberikan pengalaman belajar yang berbeda, dan melatih sifat-sifat seperti kerja tim, kepemimpinan, kemandirian, keberanian, ketahanan, dan keterampilan komunikasi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa program *outdoor study* yaitu rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis yang mana dalam pelaksanaannya pembelajarannya dilaksanakan di luar kelas agar siswa senantiasa melihat peristiwa secara langsung di lapangan dan bisa praktek secara langsung apa yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu agar siswa lebih antusias dan semangat dalam memahami pembelajaran.

Program *outdoor study* harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat dan memperhatikan faktor keselamatan, seperti kondisi

¹⁸ Irawan, *Belajar Dengan Alam*, (Semarang: Dalam Ginting, 2005), hlm. 37

cuaca, medan, keamanan, dan peralatan yang digunakan. Oleh karena itu, program ini biasanya diawasi oleh instruktur atau pelatih yang terlatih dan berpengalaman dalam kegiatan di alam terbuka.

3. SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto merupakan pendidikan dasar formal yang berada di bawah naungan yayasan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Kurikulum yang digunakannya yaitu kurikulum 2013 dipadu dengan kurikulum unggul Al Irsyad untuk mencetak generasi rabbani, Qurani sesuai potensi unggul dan unik tiap siswa. Sesuai dengan visi dari SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto yakni menjadi sekolah unggul dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global.

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto menawarkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti olahraga, seni, Bahasa asing, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang seni, dan ruang olahraga. Sekolah ini juga menerapkan kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, namun dengan tambahan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan sosial, kemandirian, dan keagamaan.

Selain itu, SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto juga merupakan sekolah yang tanggap terhadap perkembangan strategi pembelajaran, yang mana siap dalam berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi untuk publik. Banyak sekali program-program unggulan untuk mewadahi para siswanya dalam mengembangkan potensi yang telah dimiliki sehingga dapat mencetak siswa yang berprestasi dalam akademik maupun non akademik. Salah satu program unggulan yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto yaitu *outdoor study*. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan *critical thinking* siswa, melatih komunikasi, dan mengembangkan kreativitas siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, SD Al Irsyad 01 Purwokerto juga melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan anak-anak. Sekolah ini berkomitmen untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa-siswanya dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dan menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maksud dari penelitian yang berjudul “Manajemen Program *Outdoor Study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto” adalah penelitian tentang pengelolaan manajemen program *outdoor study* bagi siswa yang mana di dalamnya berkaitan dengan fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu “Bagaimana Manajemen Program *Outdoor Study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menarasikan mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Berdasarkan pada 4 fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mana ingin menggunakan variabel yang sama mengenai program *outdoor study*, lalu dapat dikembangkan lagi terkait penelitian ini supaya lebih baik dan menjadi sebuah studi dalam kajian literatur. Hal ini akan

bermanfaat bagi peneliti lain dengan variabel yang sama namun lokasi penelitian berbeda.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Harapannya siswa dapat termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Selain itu, melatih siswa untuk responsif dengan situasi dunia nyata, serta mengajak siswa dalam suatu aktifitas yang mana materi pembelajaran di sekolah dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga pada penerapannya siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan bagi guru untuk menimplementasikan model pembelajaran siswa di luar kelas, untuk meningkatkan minat dan merangsang kreatifitas guru dalam menerapkan pengajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

3) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan keilmuan serta mengimplementasikan mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini diperlukan *literature. riview* untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi dalam laporan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian literatur terhadap topik yang diteliti, diantaranya:

Pertama, Skripsi Hindira Wardani “Penerapan metode *outdoor study* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata

pelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung”, dalam penelitian ini bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran serta dapat melakukan pembelajaran sambil bermain. Hal pertama yang disiapkan yaitu membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang dan memberi peserta didik permainan yang dilakukan di luar kelas. Contohnya dalam penyampaian materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal, dengan menggunakan *outdoor study* tingkat keaktifan peserta didik sangat bagus dan dapat mengembangkan pemahaman melalui praktik secara langsung menggunakan sarana prasarana yang sudah disediakan.¹⁹

Pada penelitian ini, perbedaan dari penelitian Hindira Wardani adalah fokus terhadap penerapan metode itu sendiri sedangkan peneliti menekankan pada manajemen program. Sedangkan persamaannya yaitu membahas mengenai *outdoor study*.

Kedua, Skripsi Zulfatus Sa’adah, yang berjudul “Pemanfaatan *outdoor study* dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen, Banyumas” pada penerapannya guru akan membuat perencanaan yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dalam pelaksanaannya menjadi terarah dan terkonsep dengan baik, selain itu juga survei tempat yang akan dimanfaatkan untuk proses *outdoor study* misalnya di halaman sekolah, dan kebun sekolah.²⁰

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu menggunakan metode *outdoor study*. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang dipakai dalam pelaksanaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfatus Sa’adah masih dalam lingkup kecil yang mana memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai tempat pelaksanaannya, sedangkan peneliti

¹⁹ Hindira Wardani, *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan, 2017), hlm. ii

²⁰ Zulfatus Sa’adah, *Pelaksanaan Outdoor Study dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma’arif NU 1 Kemranjen Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2015), hlm. VII

dalam pelaksanaan *outdoor study* ini cakupan tempatnya sudah sangat luas yang mana tempat yang digunakan sudah keluar dari kabupaten dari tempat sekolah itu sendiri.

Ketiga, Skripsi Fatah Nur Aziz yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran diluar Kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto”, hasil penelitian (1) penerapan model pembelajaran di luar kelas terdiri dari: (a) pemilihan tema (b) penentuan tempat (c) menentukan waktu. (d) melaksanakan outdoor learning. (2) pelaksanaan implementasi model pembelajaran di luar kelas pada tema Indahnya Alam dan keanekaragaman Budaya Indonesia meliputi: (a) pengajaran di luar kelas (b) penilaian. (3) Dampak implementasi model pembelajaran di luar kelas pada siswa kelas IV meliputi: (a) dampak positif (b) dampak negative.²¹

Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama berkaitan dengan metode *outdoor study* dengan tempat yang sama pula yaitu di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian oleh Fatah Nur Aziz fokus terhadap pengimplementasian model pembelajaran dan objeknya fokus di kelas IV, sedangkan peneliti fokus terhadap Manajemen dari metode *outdoor study* yang meliputi 4 fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, serta objek penelitiannya fokus di kelas III.

Keempat, Jurnal Muthmainnatul Qulub yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 09 ALLU Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”, hasil penelitian (1) Proses pembelajaran yang menerapkan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPS sangat efektif. Hasil Observasi yang dilakukan pada setiap sesi menunjukkan kategori keefektifan yang baik. (2) Minat belajar siswa meningkat setelah diberikan

²¹ Fatah Nur Aziz, *Impelemntasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2020), hlm V

perlakuan (treatment), ditunjukkan dengan hasil *pre non test* dan *post non test* yang mengalami peningkatan dari rendahnya minat belajar siswa menjadi tinggi setelah pemberian perlakuan berupa penerapan outdoor study. (3) Berpengaruh sangat signifikan metode outdoor study terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No.09 Allu Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.²²

Dapat disimpulkan persamaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu sama berkaitan dengan metode *outdoor study*. Sedangkan perbedaannya yaitu Jurnal Muthmainnatul Qulub fokus terhadap pengaruhnya pada minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS objeknya fokus di kelas IV, sedangkan peneliti fokus terhadap Manajemen dari metode *outdoor study*, serta objek penelitiannya fokus di kelas III.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menjelaskan rangkaian skripsi secara sistematis di dalam setiap bab per bab pembahasan. Penelitian ini terdapat pembahasan yang terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, terdiri dari: Manajemen dan Program *Outdoor Study*. Konsep dasar manajemen yang meliputi pengertian, fungsi, dan unsur-unsur dari manajemen. Program *outdoor study* yang meliputi pengertian, tujuan, kelebihan dan kekurangan program *outdoor study*

BAB III. Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis Penelitian, Tempat dan waktu penelitian, Objek dan subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

²² Muthmainnatul Qulub, Jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study* terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 09 ALLU Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”

BAB IV. Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari: Gambaran umum SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, penyajian dan analisis data manajemen program *outdoor study*.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin “*manus*” dan “*agree*.” digabung menjadi satu kesatuan kata kerja “*managere*”, dalam bahasa Inggris “*to manage*.” berarti menangani dan kata “*management*” berarti seni mengatur dalam aktivitas manajemen itu sendiri.²³ Banyak pandangan para ahli yang mengemukakan pengertian dari manajemen, berikut salah satu pandangan dari Wijayanti yang meninjau manajemen secara lebih detail sebagai berikut:²⁴

a. Manajemen sebagai seni

Mengangkat pendapat dari Mary Parker Pollet dalam Hani Handoko, bahwa manajemen adalah pekerjaan yang diselesaikan oleh orang lain.²⁵

b. Manajemen sebagai proses

Mengangkat pendapat dari Stoner, manajemen dimaknai sebagai proses usaha para anggota dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan agar dapat mencapai tujuan organisasi.²⁶

c. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Menurut Luther Gulick, manajemen didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*) dalam upaya memahami bagaimana dan mengapa orang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih bermanfaat.

²³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

²⁴ Wijayanti & Irene Diana Sari, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), hlm. 2

²⁵ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 8

²⁶ James A.F. Stoner, *Management*, (New York: Prentice/Hall International, Inc, 1982), hlm. 8

d. Manajemen sebagai profesi

Pandangan ini dikemukakan oleh Edgar H. Schein, manajemen menuntut seseorang untuk bekerja secara profesional dengan memiliki ciri khas tersendiri dan dalam membuat keputusan harus berdasarkan prinsip umum yang ditentukan oleh suatu kode etik yang kuat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pengertian dari manajemen yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan internal, menuntut para anggotanya untuk bekerja sama secara profesional dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Selain itu, ada beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen sebagai berikut:

- 1) Mullins dikutip dari buku Ron White berpendapat *Management is planning work, managing how work is distributed to others, leading junior personel, and overseeing how other people carry out their work.*²⁷
- 2) Wehrich dan koontz dikutip dari buku Jejen Musfah, mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif, agar dapat saling bekerja sama antar kelompok tanpa adanya rasa canggung.²⁸
- 3) Malayu S.P. Hasibun, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.²⁹

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri perencanaan,

²⁷ Ron White, dkk, *Management in English Language Teaching*, (Australia: Cambridge University Press, 2001), hlm. 24

²⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan :Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 2

²⁹ Malayu, S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 10

pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi.

2. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen tidak akan sempurna tanpa adanya elemen pokok di dalamnya, yang dapat menjadi satu kesatuan dan saling berkaitan satu sama lainnya. Mengutip pendapat Harrington Emerson dalam buku Yayat M. Herujuto, terdapat lima unsur pokok manajemen dikenal dengan 5M, sebagai berikut:³⁰

- a. *Man* (orang) adalah unsur terpenting dan mutlak dalam manajemen, karena tanpa adanya orang manajemen tidak akan berjalan.
- b. *Money* (uang) adalah unsur terpenting kedua setelah manusia, karena segala kegiatan pasti membutuhkan uang atau dana.
- c. *Materials* (materi) adalah bahan utama berupa bahan baku, produk setengah jadi maupun bahan jadi guna untuk menunjang kegiatan manajemen.
- d. *Machines* (mesin) adalah mampu memudahkan, memperlancar, dan mempercepat proses kerja secara maksimal.
- e. *Methods* (metode) adalah alur kerja yang disusun secara sederhana, mudah, dan dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Sedangkan George R. Terry³¹ berpendapat dalam bukunya yang berjudul “Principle of Management” dikutip dari buku Fathul Aminudin Aziz, bahwa manajemen mencakup enam unsur pokok, meliputi:

- a. *Man*, merupakan unsur paling utama terdiri dari kepala sekolah, guru, staf, dan lainnya. Merekalah yang harus bekerjasama dalam menjalankan/mewujudkan tujuan organisasi.
- b. *Money*, agar segala kegiatan dapat berjalan lancar maka dibutuhkan biaya/uang karena uang merupakan pelengkap untuk belanja.

³⁰ Yayat M. Herujuto, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 6

³¹ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Purwokerto: El Bayan, 2012), hlm. 6-7

kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan guna untuk kepentingan bersama pula.

- c. *Materials*, berfungsi sebagai pendukung kegiatan yang mana dalam pemilihan bahan juga harus sangat hati-hati, yang berkualitas baik sehingga tidak ada barang yang menyebabkan kerugian akibat rusak.
 - d. *Machine*, merupakan alat yang digunakan untuk memproduksi sesuatu berupa logistik maupun teknologi yang dibutuhkan. Pada pendidikan mesin dapat berupa monitor LCD, proyektor dll.
 - e. *Method*, merupakan cara kerja atau alur yang digunakan untuk memperlancar kegiatan. Dengan metode yang baik maka kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lebih efisien.
 - f. *Market*, merupakan tempat dimana organisasi dapat memperluas pemasaran produknya yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan atau *trend* yang ada. Hal ini dapat dilaksanakan melalui manajemen yang baik agar menjadi lebih tertata dan bisa diawasi.
3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dalam organisasi agar tercapai secara efektif dan efisien.³² George R. Terry, mengemukakan terdapat empat fungsi manajemen atau biasa dikenal dengan singkatan POAC, sebagai berikut:³³

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan fungsi dasar, sebagai langkah awal dalam menentukan suatu kegiatan pada suatu periode tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴

Menurut Terry dalam Nana Suryapermana menjelaskan bahwa

³² Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15

³³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9

³⁴ Acai Sudirman, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 44

perencanaan yaitu proses menentukan pekerjaan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang disepakati, termasuk pengambilan keputusan.³⁵

Adapun aspek dari perencanaan meliputi: apa yang harus dilakukan, siapa yang melakukan, kapan dilakukan, dimana dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya.

Perencanaan dapat dicapai melalui jeda waktu, maksudnya semakin lama perencanaan berlangsung, semakin besar jeda waktu antara perencanaan dan hasil yang dapat direalisasikan, dan derajat ketidakpastian pencapaian hasil tersebut juga semakin meningkat. Sebaliknya jika pendeknya jeda waktu dalam hasil capaian yang diinginkan maka target hasil yang ingin dicapai maka derajat ketidakpastian pencapaian hasil akan menurun.³⁶

Pada penerapan kegiatan perencanaan pada pembelajaran sebagai upaya dalam menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Jadi perencanaan yang baik dapat dicapai melalui pertimbangan kondisi waktu yang akan datang yang mana perencanaan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan.³⁷

Adapun manfaat dalam perencanaan pembelajaran, yaitu *Pertama*, pada pencapaian kompetensi siswa dan syarat-syarat yang dibutuhkan akan jelas guna untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Kedua, efektivitas pembelajaran meningkat. Artinya perencanaan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kompetensi, baik itu sumber daya

³⁵ Nana Suryapermana, "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2016, hlm. 29

³⁶ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 63

³⁷ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 2

manusia maupun non manusia. Selain itu akan tepat pada sasaran atau rencana yang jelas.

Ketiga, menarik *stakeholder*. Seringkali *stakeholder* yang akan bekerja sama dengan sekolah/madrasah dan meminta sekolah/madrasah dalam melakukan hal yang berbeda di masa yang akan datang.³⁸

Macam-macam perencanaan pendidikan dilihat dari aspek telaahnya atau ruang lingkupnya terbagi menjadi 3 macam meliputi:³⁹

- 1) Perencanaan Strategi, yaitu perencanaan yang didalamnya merencanakan terkait strategi yang cakupannya cukup luas, yang mana terdiri dari tujuan, alokasi sumber, kebijakan yang menjadi pedoman, dan menghilangkan berbagai hal yang dapat menghalangi tercapainya suatu tujuan.
- 2) Perencanaan Manajerial, yaitu perencanaan yang mengarahkan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Perencanaan Operasional, yaitu perencanaan yang sudah dipaparkan secara lebih rinci atau detail, sehingga dalam pelaksanaannya bersifat teknis.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang mana sebagai wadah atau alat yang statis. Artinya jika pengorganisasian itu berjalan dengan baik maka organisasi pun akan berjalan dengan baik pula dan tujuan relatif lebih mudah dicapai.⁴⁰ Menurut Nanang Fatah dalam Fathor Rachman menjelaskan bahwa pengorganisasian yaitu proses membagi tugas pekerjaan menjadi tugas-tugas kecil, lalu mendistribusikan tugas-

³⁸ Sugeng Listyo Prabowo & Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*....., hlm. 34

³⁹ Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten Utara: CV. Gema Nusa, 2020), hlm. 57

⁴⁰ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 118

tugas tersebut kepada orang-orang sesuai dengan kemampuannya, dan mengkoordinasikannya dalam batas efisiensi untuk mencapai tujuan organisasi.⁴¹

Langkah-langkah dalam pengorganisasian antara lain: menentukan struktur, menetapkan tugas yang akan dilakukan, memilih, menempatkan, dan melatih staf, menetapkan kebijakan dan menetapkan berbagai hubungan dalam organisasi dan mengangkat staf.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan inti dari proses manajemen, dimana pemimpin menggerakan seluruh elemen organisasi untuk melaksanakan Tindakan yang direncanakan. Adapun pengertian penggerakan adalah proses memimpin, memotivasi serta membimbing bawahan dalam melaksanakan tugasnya. Bimbingan dilakukan secara berkala dengan cara berkomunikasi secara terbuka.⁴²

Pada dasarnya cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam menggerakkan personil atau bawahan antara lain:⁴³

- 1) Pemimpin dapat memberi dan menjelaskan perintah kepada bawahannya secara tepat dan benar sesuai dengan tugasnya.
- 2) Adanya tata cara pelaksanaan terhadap tugas pokok guna mempermudah pemimpin untuk mengontrol dan menilai pekerjaan para anggotanya.
- 3) Memberikan kebebasan atau kesempatan kepada para anggotanya untuk dapat menambah keterampilan maupun

⁴¹ Fathor Rachman, "Manajemen Organisasi dan pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2 Desember 2015, hlm. 294

⁴² Peserta Didik Anto, *Pengantar Manajemen*, (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 112-113

⁴³ Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen* hlm. 91

keahlian, misalnya dengan mengikuti kursus, diklat, pendidikan lanjut, dan lain-lain.

- 4) Kesempatan diberikan untuk menyumbangkan tenaga dan gagasan yang dapat memajukan organisasi.
- 5) Melakukan tindakan koreksi agar pemimpin dapat meluruskan atau membetulkan tugas-tugas yang telah dilaksanakan.
- 6) Memberi hadiah atau imbalan atas keberhasilan anggota dalam menunaikan tugasnya dengan baik.

Pada tahapan pergerakan ini juga pasti terdapat hambatan-hambatan, karena tidak semudah itu untuk dapat menggerakkan berbagai macam orang yang berbeda-beda dari watak maupun sifatnya. Adapun hambatannya dapat berupa terjadinya *miss communication* antara pimpinan dengan anggota dan tidak adanya target yang menjadi acuan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan mencakup pelengkap dari fungsi manajemen, yang menentukan manfaat dari penerapan suatu rencana. Pengawasan adalah untuk mengawasi waktu kegiatan, biaya, dan pelaksanaan. Secara umum, sebuah organisasi memerlukan pengawasan berikut:

- 1) Agar kualitas *output* yang dihasilkan lebih baik dan sesuai.
- 2) Penciptaan konsep manajemen yang diinginkan.
- 3) Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan dapat diwujudkan.⁴⁴

Pada tahapan pengawasan ini terdapat beberapa bentuk-bentuk pengawasan dalam pendidikan, meliputi:

- a) Pengawasan Langsung (*direct control*), dimana seorang pengawas atau kepala sekolah yang menjadi pimpinan tertinggi

⁴⁴ Irham Fahmi, *Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87

di sekolah sebagai pengawas pada lingkungan pendidikan, dalam pengawasannya dilakukan secara langsung atas kegiatan yang sedang berjalan.

- b) Pengawasan Tidak Langsung (*indirect control*), pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh dengan mengumpulkan data-data atau laporan baik secara tertulis maupun lisan.

B. Program *Outdoor Study*

1. Definisi Program *Outdoor Study*

Program menurut Farida Yusuf Tayibnabis merupakan segala kegiatan yang dilakukan seseorang guna akan mendapatkan hasil dan pengaruh yang melibatkan banyak orang.⁴⁵ Berdasarkan kutipan oleh Farida, menurut Joan L. Herman mengemukakan definisi dari program yaitu sebagai segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat menghasilkan pengaruh yang baik. Selain itu, Hasibun mengungkapkan bahwa program yaitu sebuah perencanaan yang jelas serta konkret yang mana didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan suatu program dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal jika ditinjau dari capaian atau *outcomes*. Adapun empat unsur pokok yang mana dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan berlangsung secara berkelanjutan.
- c. Berlangsung dalam sebuah organisasi formal maupun non formal bukan kegiatan individual.
- d. Dalam implementasinya atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang.

⁴⁵ Farida Yusuf Tayibnabis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 9

Outdoor study adalah salah satu metode pembelajaran yang aktivitas pembelajarannya berlangsung di luar kelas, seperti: taman, kebun, halaman sekolah dan lain-lain guna untuk mengajak siswanya untuk lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya atau alam dan masyarakat. Adapun beberapa ahli yang mendefinisikan terkait dengan *outdoor study* sebagai berikut:

- 1) Menurut Vera, Adelia Vera mengemukakan bahwa *outdoor study* merupakan kegiatan menyampaikan pelajaran yang pelaksanaannya di luar kelas atau di alam bebas.
- 2) Menurut Husamah, *outdoor study* merupakan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas/sekolah, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, berkemah dll.⁴⁶
- 3) Menurut Rustam dan Santoso, pembelajaran di luar kelas atau *outdoor study* yaitu metode mengajar yang mana guru mengajak siswanya untuk belajar dengan suasana yang berbeda, maksudnya siswa akan melihat peristiwa secara langsung di lapangan.
- 4) Menurut Amin, *outdoor study* adalah pembelajaran dilingkungan sekitar seperti melakukan petualangan yang hasilnya dicatat dalam lembar kerja pengamatan (LKP).⁴⁷

Program *outdoor study* dapat menjadi alternatif yang menarik dalam pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya program *outdoor study* memiliki beberapa tantangan, seperti keamanan, kesiapan fisik, dan logistik.

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa program *outdoor study* yaitu kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan yang dilakukan di luar kelas guna siswa dapat mengamati peristiwa secara langsung di lapangan dan lebih dekat lagi dengan alam sekitar.

⁴⁶ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas outdoor Learning*, (Jakarta: Prestasi, 2013), hlm.

⁴⁷ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*....., hlm. 19

2. Tujuan *Outdoor Study*

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *outdoor study* bertujuan tidak hanya karena bosan atau jenuh belajar di dalam kelas saja, tujuan utama dari program ini adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang lingkungan alam dan keterampilan hidup yang terkait dengan kehidupan di luar ruangan. Selain itu juga, tujuan dari menggunakan metode *outdoor study* yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- a. Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas yang mereka miliki dengan diberikannya ruang untuk mereka berekspresikan bakat tersebut dengan seluas-luasnya.
- b. Menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental agar mereka dapat bersikap berani dan tidak gugup jika berbaur dengan masyarakat sekitar.
- c. Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal.
- d. Meningkatkan keterampilan sosial melalui program *outdoor study*, siswa akan belajar untuk bekerja sama dalam tim dan mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif.
- e. Membantu siswa dalam mengembangkan sikap empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain.
- f. Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan, agar materi tersebut dapat dipahami dengan cepat melalui eksperimen secara langsung.
- g. Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan hidup dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas seperti memasak, membuat api, mendirikan tenda, dan pengelolaan sampah.

⁴⁸ Adelia Vera, *Meode Mengajar Anak di.....*, hlm. 20

- h. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas.
 - i. Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung dalam pemahaman tentang lingkungan. Siswa akan belajar tentang flora dan fauna lokal, iklim, dan ekologi.
 - j. Meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Pengalaman belajar di luar ruangan yang unik dan menantang dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan antusiasme terhadap pembelajaran.
 - k. Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pembelajaran.
 - l. Melalui program outdoor study, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengalaman yang penting dalam kehidupan sehari-hari mereka serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat.
3. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Study*

Pada hakikatnya metode *outdoor study* itu objek penentunya yaitu lingkungan sebagai faktor pendukung utama untuk keberhasilan terlaksananya metode tersebut. Adapun kelebihan dari metode *outdoor study* antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- a. Siswa dapat mengamati keanekaragaman yang ada di lingkungan sekitarnya.
- b. Bahan pembelajarannya lebih luas dan aktual.
- c. Dapat mengidentifikasi masalah secara langsung dengan melihat, dan mendengar.
- d. Siswa akan merasa lebih senang dan tidak bosan.
- e. Menambahkan minat dan keaktifan.
- f. Meningkatkan kepercayaan dan kemandirian siswa.

⁴⁹ Partica McGlashan & Kristen Gsser, *Outdoor Inquiries*, (Porsmouth: Heineman, 2007), hlm. 57

Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah, adapun kelebihan dari *outdoor study*, antara lain:

- 1) Sumber belajar lebih luas sebab dapat mempelajari keanekaragaman yang ada di lingkungan seperti lingkungan sosial maupun buatan.
- 2) Kegiatan belajar akan lebih bermakna, menyenangkan, dan tidak membosankan, sehingga minat siswa untuk belajar itu akan lebih tinggi.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih komprehensif dan siswa akan lebih akrab dengan lingkungan maupun teman lainnya, sehingga akan memupuk kecintaan terhadap lingkungan dan saling bekerjasama antara satu sama lainnya.⁵⁰

Jadi, dapat disimpulkan kelebihan dari adanya *outdoor study* itu pembelajaran akan semakin bermakna dan menyenangkan dengan materi pembelajaran yang dapat di pelajari secara luas serta dapat memupuk rasa cinta terhadap keanekaragaman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Meskipun pada dasarnya memiliki banyak kelebihan, *outdoor study* juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan, diantaranya

- a) Keterbatasan fasilitas, karena dalam pelaksanaannya seringkali membutuhkan fasilitas yang terbatas, seperti toilet, tempat berteduh, dan sumber air bersih. Oleh karena itu butuh persiapan yang matang dalam pemilihan lokasi yang dijadikan untuk *outdoor study*.
- b) Cuaca yang tidak dapat diprediksi, cuaca yang buruk dapat mengganggu proses pembelajaran. Hujan, angin kencang, atau suhu yang sangat rendah atau tinggi dapat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa saat belajar di luar ruangan.
- c) *Outdoor study* memerlukan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan dan melaksanakan, yang dapat mengganggu jadwal pembelajaran rutin di sekolah

⁵⁰ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*....., hlm. 25

- d) Biaya yang lebih tinggi yang harus disiapkan, seperti biaya transportasi, makanan, dan penginapan. Hal tersebut akan menjadi kendala bagi siswa dan sekolah yang memiliki anggaran terbatas.

Selain itu kekurangan dari adanya metode *outdoor study* yaitu sebagai berikut:

1. Tidak mudah dalam mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan.
2. Adanya bencana alam yang tidak terduga.
3. Perbedaan kondisi lingkungan dan pergantian musim.⁵¹

Menurut Sudjana dan Rivai beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, antara lain:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas.

⁵¹ Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas*....., hlm. 27

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka menggunakan 5 metode penelitian yaitu :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang mana dalam penelitiannya peneliti terjun langsung ke tempat yang akan diteliti dalam pengumpulan data, agar peneliti memperoleh data-data yang mendalam terkait manajemen program *outdoor study*. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode penelitian yang dalam penemuannya tidak menggunakan perhitungan atau statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁵² Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, kemudian menyajikan data yang sudah terkumpul dalam bentuk kalimat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil studi kasus di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang beralamat di Jalan Ragasemangsang No. 24 dan 27 Purwokerto, Banyumas Jawa Tengah.

Peneliti tertarik meneliti di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto karena merupakan lembaga pendidikan formal dasar yang mempunyai banyak program unggulan diantaranya kelas percontohan Al Qur'an, *super kids camp*, *entrepreneurship day*, *cooking day*, *discipline day*, *happy reading*, *empati day*, bina prestasi, *habit forming*, *outbond*, *big assembly*, *family day*, pembiasaan bahasa arab dan inggris, panggung apresiasi potensi diri (APD), dan *outdoor study*.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 25

Dari beberapa program tersebut peneliti tertarik dengan program *outdoor study* yang merupakan salah satu dari program unggulan sekolah, dan program tersebut sudah memiliki anggaran khusus dalam pelaksanaannya, yang mana dilaksanakan dalam satu semester satu kali. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 - 18 Maret 2023.

C. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah sesuatu yang didalamnya dapat menentukan benda atau orang tempat variabel melekat. Agar data yang dapat diperoleh tidak menyimpang, maka harus adanya pertimbangan dari beberapa subjek atau yang dinamakan dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* yaitu teknik yang mana dalam menentukan sampel itu harus berdasarkan pertimbangan tertentu.⁵³ Berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti maka subjek penelitian meliputi:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan di sebuah lembaga sekolah dan sebagai penentu kebijakan. Peneliti mengambil subjek kepala sebagai narasumber dalam wawancara yang akan peneliti lakukan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu Ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd.

2. Waka Kurikulum

Adapun waka kurikulum sebagai subjek dalam penelitian ini dikarenakan waka kurikulum di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai pengarah dari program *outdoor study*. Selain itu program ini sebagai bagian dari pembelajaran. Setiap *level* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dipimpin oleh waka kurikulum yang berbeda-beda.

Pada hal ini peneliti memilih narasumber waka kurikulum di *level* 3 yang bernama ustadzah Nanik Yuni Setyowati, S.Si, dan waka

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 124

kurikulum di *level 5* yang bernama ustdzah Tessari Inayah, M.Si, guna untuk pengambilan data.

3. Guru

Guru merupakan pengajar suatu ilmu, yang dapat membimbing atau mendampingi para siswa, bahkan sebagai motivator dan fasilitator dalam terlaksananya pembelajaran. Adapun guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu ustdzah Muntobiah, S.Pd.I., selaku guru *level*

Objek merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh peneliti. Objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Program *Outdoor Study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, yang mana meliputi dari 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif terdapat beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, bisa juga dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁴

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sugiono,⁵⁵ ada beberapa langkah yang dilakukan dalam wawancara, meliputi:

1. Menentukan narasumber yang akan diwawancarai.
2. Menyiapkan instrumen masalah yang akan menjadi bahan pertanyaan terhadap narasumber wawancara.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 217

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 235

3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.

Menurut Patton, dalam buku yang ditulis oleh Basrowi & Suwandi, mengemukakan model-model wawancara, yaitu:⁵⁶

- a) Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti terlibat secara langsung serta mendalam dengan subyek yang diteliti serta dalam tanya jawabnya dilakukan berkali-kali tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.
- b) Wawancara terarah (*guided interview*), yaitu wawancara yang menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya dan pewawancara juga terikat dengan pertanyaan yang telah disediakan.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu kombinasi antara wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan wawancara terarah (*guided interview*). Hal tersebut karena dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan, agar setiap percakapan yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Namun peneliti juga akan bertanya berkali-kali untuk menggali informasi yang dianggap perlu, apabila ketika proses wawancara terdapat informasi baru yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum *level 3* dan *level 5*, dan salah satu guru *level 3* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto guna untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana

⁵⁶ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm 127

manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung dalam mengumpulkan data yang akan diteliti. Semua yang dilihat dan didengar dapat dicatat dan direkam dengan teliti.⁵⁷

Adapun macam-macam dari observasi yaitu dapat dibedakan menjadi 2, meliputi: *participant observation* yaitu peneliti akan ikut serta aktif dalam kegiatan observasi, sedangkan *non-participant observation* yaitu tidak ikut langsung dalam kegiatan observasi, akan tetapi peneliti akan mengamati secara langsung proses dari kegiatan itu dilaksanakan.⁵⁸

Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik *non-participant observation* yang mana peneliti akan mengamati secara langsung akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatannya. Hal tersebut guna untuk memperoleh data yang jelas serta mendalam.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui terkait proses manajemen *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto secara terkait dengan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi dapat berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, grafik, dan lain-lain. Hal ini digunakan karena tidak semua data atau informasi berasal dari observasi maupun wawancara. Selain itu hasil penelitian akan semakin akurat apabila terdapat bukti berupa data

⁵⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 132

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162

tertulis, dan data berupa gambar yang menunjang kelengkapan serta penguat dari metode observasi dan wawancara.

Pada tahapan ini peneliti akan memperoleh data serta gambar yang berkaitan dengan penelitian mengenai manajemen program *outdoor study* yang meliputi:

- 1) Data berbentuk tulisan, meliputi profil sekolah, sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, proposal kegiatan *outdoor study* dari salah satu *level*.
- 2) Data berupa gambar, meliputi foto-foto dari hasil pelaksanaan kegiatan tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yang mana didalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu reduksi data (rangkuman berbagai ide penting), penyajian data (data berbentuk narasi), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan hasil dari proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti ketika turun ke lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dirangkum secara rinci dan teliti serta memfokuskan terhadap data-data yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁶⁰ Hal tersebut guna untuk menjadi fokus penelitian terhadap data-data yang relevan dan data yang penting terkait dengan manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad 01

⁵⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33 (2019), hlm. 4

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 338

Purwokerto. Adapun teknik yang digunakan dalam reduksi data, meliputi:

- a. Seleksi fitur (*feature selection*), teknik yang melibatkan terhadap pemilihan data-data yang paling relevan dari data asli.
 - b. Ekstraksi fitur (*feature extraction*), teknik ini melibatkan terhadap penggabungan informasi dari beberapa data yang sudah terkumpul agar lebih informatif.
 - c. Penyederhanaan data, teknik ini dengan menggunakan metode kompresi agar mengurangi ukuran file atau representasi data dengan melibatkan pengkodean data. Contohnya, menggunakan metode kompresi seperti Huffman coding.
2. Penyajian data (*data display*)

Setelah proses reduksi data, maka proses selanjutnya yaitu penyajian data yang mana akan memudahkan dalam memahami penelitian dan dapat melanjutkan dalam perencanaan kerja selanjutnya atas apa yang telah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *flowchart*, grafik, dan sejenisnya.⁶¹ Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data qualitative research data in the past has been narrative text*”. Bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan penyajian data mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. Ada beberapa prinsip dan teknik yang dapat digunakan dalam penyajian data, sebagai berikut:

- a. Klaritas, yaitu memastikan data yang disajikan itu dapat mudah dipahami dan jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana,

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 341

mudah dimengerti dan hal lain yang harus diperhatikan mengenai tata letak yang baik dalam memperjelas informasi.

- b. Visualisasi data, yaitu dapat membantu dalam menyajikan informasi secara lebih menarik.
- c. Konsistensi, yaitu dalam penyajian data harus menggunakan format yang seragam dalam seluruh laporan atau presentasi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, yang mana memfokuskan kepada jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya yang mengungkapkan “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut.⁶² Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran akan obyek yang sebelum diteliti masih remang-remang, akan tetapi setelah diteliti akan menjadi jelas. Hal tersebut agar dapat memastikan keakuratan dan kebenaran akan data yang telah diteliti.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan dalam mengumpulkan data dari hasil data yang diperoleh mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. Beberapa langkah untuk verifikasi data, meliputi:

- a. Mengidentifikasi sumber data yang terpercaya serta memiliki reputasi yang baik dan benar.
- b. Cek metode pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan standar yang berlaku. Misalnya, jika data dikumpulkan melalui survei, maka peneliti harus memastikan metode survei tersebut dirancang dengan baik.
- c. Mengevaluasi kualitas data dengan meninjau keakuratan, kelengkapan, dan konsistensi data.
- d. Memeriksa kembali data dengan sumber lain yang independen.

⁶² Haris Herdianyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 178-179

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan akan data-data hasil penelitian apakah data tersebut benar-benar termasuk penelitian ilmiah, selain itu juga untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data juga merupakan unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif,⁶³ yang mana meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, and *confirmability*.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji *credibility* yang dilakukan dengan teknik triangulasi, yang terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian data dalam uji kredibilitas data yang mana guna untuk mengecek data yang telah diperoleh atas berbagai sumber. Contoh, dalam menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka teknik pengumpulan dan penyajian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang memberi tugas, serta terhadap rekan kerja yang mana menjadi kelompok dalam kerjasama.⁶⁴

Pada penelitian kualitatif, dapat peneliti simpulkan bahwa data dari ketiga sumber tersebut dilakukan dengan mendeskripsikan, mengkategorikan dengan pandangan yang sama, sehingga dapat diambil kesimpulan. Berikut beberapa metode triangulasi sumber yang umum digunakan, antara lain:

- a. Triangulasi sumber primer dan sekunder agar mendapatkan prespektif data yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, gunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengetahui kebenaran dan kelengkapan atas hasil temuan. Misalnya dalam penelitian kualitatif selain dengan menggunakan metode wawancara, peneliti juga dapat

⁶³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 274

menggunakan metode observasi atau analisis dokumen untuk melengkapi data yang ditemukan.

- c. Triangulasi teori, agar memberi kekuatan akan hasil temuan menggunakan teori atau konsep yang berbeda dalam menganalisis data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian data yang mana guna untuk mengecek data atas sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi maupun dokumentasi. Jika dalam teknik yang berbeda memperoleh data yang berbeda juga, maka peneliti melakukan diskusi lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan guna untuk memperoleh data yang benar-benar dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Seperti halnya, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi maupun dokumentasi. Contoh dalam wawancara peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara pada saat pagi hari agar narasumber masih segar dan belum banyak melakukan aktivitas yang dapat memicu masalah, sehingga narasumber akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel. Hal tersebut dapat saja peneliti bandingkan dengan kegiatan yang serupa akan tetapi waktu yang berbeda, misal peneliti mewawancarai narasumber yang sama di waktu siang hari yang mana narasumber telah melakukan aktivitas, sehingga data yang diberikan oleh narasumber juga akan kurang karena sudah lelah.

BAB IV

MANAJEMEN PROGRAM *OUTDOOR STUDY* DI SD AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH 01 PURWOKERTO

A. Penyajian Data

Penyajian data yaitu cara memudahkan peneliti dalam menyajikan data hasil dari penelitian akan penyampaian informasi atau data dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dijelaskan. Pada tahapan ini peneliti menyajikan data secara deskriptif, yaitu menggambarkan proses dari manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto dengan mengacu dari fungsi-fungsi manajemen, meliputi:

1. Perencanaan (*planning*) Program *Outdoor Study*

Perencanaan merupakan fungsi utama yang menentukan cara untuk menetapkan suatu program kegiatan sebelum dilaksanakan. Pada tahapan perencanaan dapat dilakukan oleh sejumlah orang untuk menetapkan keputusan yang akan dituju agar program kegiatan yang akan dilaksanakan menjadi tertata atau terstruktur.

Kurikulum yang digunakan oleh SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yaitu kombinasi dari kurikulum pemerintah dan kurikulum lembaga Al Irsyad itu sendiri. Pada penerapan kurikulum pemerintah digunakan dalam capaian pembelajarannya, sedangkan dalam kurikulum LPP Al Irsyad dalam capaian profil keislaman Al Irsyad, hal tersebut guna untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas dan dinamis. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah Tesari Inayah, M.Si., pada tanggal 24 Februari 2023, beliau menyampaikan bahwa pada pelaksanaan pembelajarannya SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto itu menggunakan kurikulum pemerintah yaitu kurikulum 13 yang digunakan untuk *level* 2, 3, 5, dan 6. Sedangkan kurikulum merdeka di uji cobakan pada *level* 1 dan 4, untuk kurikulum LPP Al Irsyad itu sendiri bertujuan agar seluruh lulusannya itu mempunyai

profil keIslaman Al Irsyad, serta mencetak generasi Rabbani, Qurani sesuai potensi unggul dan unik tiap siswa.⁶⁵

Kegiatan pembelajaran di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto berlangsung setiap hari Senin sampai Sabtu pukul 07.15-14.15 WIB. Penerapan kebiasaan sebelum memulai pembelajaran mengharuskan siswanya membaca Al Qur'an bersama-sama sebelum memulai pembelajaran yang berlangsung sekitar 5-10 menit. Selain itu, siswa dibiasakan untuk sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha, untuk sholat dhuha guru tidak mewajibkan siswanya untuk setiap hari melaksanakan sholat dhuha.

Akan tetapi, pada pelaksanaan sholat dhuha setiap *level* sudah terdapat jadwal untuk siswanya dalam melaksanakan sholat dhuha wajib yang dilaksanakan satu minggu satu kali. Misalnya pada *level 5* melaksanakan sholat dhuha wajib yang dilaksanakan setiap hari kamis, hal tersebut agar siswanya dapat terbiasa dan paham akan sholat sunnah. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah itu juga masih dalam bimbingan guru *level* masing-masing, untuk *level 1* dan *2* dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelumnya mereka akan dibimbing dan diarahkan dalam berwudhu maupun dalam melaksanakan sholatnya agar tertib khusyu dan benar dalam bacaan sholat.

Upaya dalam menentukan keberhasilan dari tujuan kegiatan pembelajaran maka setiap kegiatan pembelajaran itu harus ditentukan terlebih dahulu perencanaannya, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Demikian pula dalam kegiatan program *outdoor study*, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Yuni Setyowati, S.Si., selaku waka kurikulum *level 3*, mengungkapkan bahwa:

“Pada Program *outdoor study* tahap awal yang harus disiapkan yaitu menyusun terlebih dahulu perencanaan suatu kegiatan. Perencanaan tersebut salah satunya yaitu melaksanakan rapat persiapan sampai

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Tesari Inayah, M.Si., selaku Waka Kurikulum *level 5*, pada hari Jum'at, 24 Februari 2023 pukul 14.00 WIB

dengan rapat sebelum pelaksanaan, yang diikuti oleh guru-guru dan dipimpin oleh kepala sekolah. Selain itu harus menentukan terlebih dahulu tema yang akan dipakai, tema tersebut menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.”⁶⁶

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto menerapkan program *outdoor study* yang mana sebagai program unggulan, bertujuan untuk mengaplikasikan materi pembelajaran yang sudah dipelajari lalu diaplikasikan secara langsung yang dilaksanakan di luar kelas. Hal tersebut guna agar siswa lebih aktif, antusias, dan memahami lebih jauh tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari itu. Program tersebut yang dilaksanakan dalam satu semester satu kali, dengan tema menyesuaikan pada materi masing-masing *level*.

Pada tahapan perencanaan suatu kegiatan, hal pertama yang harus disiapkan yaitu mengadakan rapat. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, rutin melaksanakan rapat pekanan rutin yang dipandu oleh Kepala sekolah bersama dengan para guru atau ustadz dan ustadzah. Tujuan dari diadakannya rapat ini guna untuk membahas dan mengevaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan. Peran kepala sekolah dalam memandu rapat pekanan rutin ini untuk memberikan tujuan, mengarahkan kegiatan, memotivasi guru-guru, dan meninjau teknis pelaksanaan suatu kegiatan.

Rapat yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan program *outdoor study*, para guru setiap masing-masing *level* terlebih dahulu akan menyampaikan materi yang akan dijadikan untuk tema dari *outdoor study*, karena pembelajaran dari masing-masing *level*, dari *level* I sampai *level* IV yang berbeda. Adanya rapat guna untuk menentukan pelaksanaan *outdoor study* dari masing-masing *level* agar tidak dilaksanakan bersamaan baik itu tempat maupun waktu pelaksanaannya. SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto memiliki waka kurikulum tersendiri untuk masing-masing *level*, hal tersebut karena waka

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Nanik Setyowati, S.Si., selaku Waka Kurikulum *level* 3 pada hari Selasa, 28 Februari 2023 pukul 10.10 WIB

kurikulum merupakan manajer yang mengatur semua kegiatan yang ada di masing-masing *level*. Selain itu, tugas waka kurikulum akan menentukan penanggung jawab dari program-program yang akan dilaksanakan, guna memudahkan dalam perencanaan suatu kegiatan.

Berkaitan dengan tema kegiatan yang telah ditetapkan oleh masing-masing guru tiap *level*, kepala sekolah akan mengadakan rapat pekanan untuk membahas terkait pelaksanaan program *outdoor study*. Pada rapat pertemuan pertama dilaksanakan satu bulan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, karena pada rapat ini ada beberapa hal penting yang harus ditentukan terlebih dahulu, meliputi:

a) Pembentukan Struktur Kepanitian

Pada pembentukan struktur kepanitian waka kurikulum setiap *level* akan menjadi pengarah dalam tercapainya kegiatan tersebut. Waka kurikulum setiap *level* yang mana menjadi manajer dalam setiap *level* sudah menentukan terlebih dahulu koordinator untuk semua program unggulan yang terdapat di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.

Oleh karena itu dalam rapat pembentukan struktur kepanitian, waka kurikulum bersama koordinator kegiatan akan menentukan untuk struktur kepanitian lainnya yang meliputi: penanggung jawab, pengarah, koordinator, sekretaris, bendahara, sie. acara, sie. transportasi, sie. perlengkapan, sie. hadiah, sie. konsumsi, dan sie. dokumentasi. Struktur kepanitian tersebut diambil dari masing-masing guru di setiap *level*.

b) Perumusan Waktu dan Tempat Pelaksanaan.

Selain menentukan struktur kepanitian pada rapat awal ini ditentukan juga waktu dan lokasi, untuk lokasi itu sendiri harus menyesuaikan dengan tema yang telah ditentukan. Misal dalam pembelajaran satu semester ganjil ini *level* 5 telah mempelajari terkait mata pelajaran tematik mengenai tanaman. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan topik yang berisi

dari beberapa mata pelajaran, sehingga siswa mempunyai pengalaman yang bermakna dalam belajar.⁶⁷

Oleh karena itu pelaksanaan *outdoor study* dilaksanakan di Taman Botani Baturraden, yang mana disana siswa akan lebih mengetahui berbagai jenis tanaman secara langsung, dari berbagai jenis tanaman yang berbatang besar, tanaman anggrek, tanaman bonsai beserta kaktus, dan berbagai jenis tanaman lainnya.

Pada perumusan waktu dan tempat pelaksanaan kepala sekolah akan mengarahkan terkait masukan akan tempat yang akan dijadikan sebagai *outdoor study* tersebut. Arahan yang diberikan oleh kepala sekolah mengenai relevansi tempat yang akan dijadikan tujuan dari *outdoor study*, kemudahan menjangkaunya, keamanan bagi siswa yang menjadi hal utama dalam menentukan tempat, dan tempat yang memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari oleh siswa.

Selain itu, penentuan waktu yang tepat agar dalam pelaksanaannya tidak bersamaan dengan *level* lainnya, dan melihat juga tempat yang akan dipakai untuk kegiatan *outdoor study*, memilih waktu yang memungkinkan tempat itu tidak sedang dikunjungi oleh banyak orang atau mengikuti waktu yang sudah ditentukan oleh pihak tempat yang bersangkutan.

Setelah diadakannya rapat pertemuan pertama, kepala sekolah bersama waka kurikulum dan guru-guru mengadakan rapat lagi terkait pembahasan mengenai persiapan yang lebih mendalam, yang mana dalam pembahasannya akan membahas terkait proposal kegiatan dan surat izin yang harus diajukan kepada pihak tempat yang akan menjadi tempat pelaksanaannya, kemudian guru-guru yang sudah mempunyai tanggung jawab akan divisinya masing-masing maka harus menyampaikan progresnya dari setiap divisi ini.

⁶⁷ Syaifurrohman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2013), hlm. 93

Maka pada rapat akhir waka kurikulum sebagai pengarah akan meninjau berapa lama persiapan masing-masing divisi dalam pelaksanaan kegiatan *outdoor study*, mulai dari kegiatan awal, inti, hingga selesai. Selain itu membahas mengenai teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seperti aturan di perjalanan sampai ke tujuan, peralatan yang harus dibawa, P3K, transportasi, serta perlengkapan lainnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti memperoleh data tentang catatan yang disiapkan untuk kegiatan *outdoor study*, catatan tersebut seperti lembar penugasan untuk siswa dan catatan lainnya selama proses kegiatan ini berlangsung guna untuk bahan evaluasi dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu data mengenai proposal kegiatan yang mana didalamnya berisi mengenai nama kegiatan, tujuan kegiatan, waktu dan tempat kegiatan, susunan acara, susunan kepanitian, dan anggaran.⁶⁸

Peran guru dalam *outdoor study* ini sebagai motivator, fasilitator, teman, partner dan *coach*. Sehingga siswa merasa senang mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan data hasil observasi tersebut, peneliti meninjau dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan *outdoor study* pada *level 3*, yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 maret 2023, pukul 07.00-14.00 WIB. Tema yang digunakan dalam kegiatan *outdoor study level 3* ini yaitu Super Kids Camp Scout. Kegiatan tersebut dikemas untuk mendukung siswa untuk belajar mandiri, materi yang digunakan peprpaduan antara materi di kelas dan materi kepramukaan.⁶⁹

SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto sebagai pengampu pendidikan yang terus mengedepankan aspek-aspek perkembangan siswa maka menuntut para siswanya untuk tidak

⁶⁸ Hasil Dokumentasi Proposal Kegiatan Program *Outdoor Study level 3*, pada tanggal 3 Maret 2023

⁶⁹ Hasil Observasi Program *Outdoor Study*, pada tanggal 8 Maret 2023 di CAUB (Camp Area Umbul Bengkok) Purwokerto

hanya menguasai kompetensi dalam bidang akademik saja akan tetapi para siswa harus mampu terampil dalam pendidikan non akademik, seperti pendidikan afektif dan psikomotor. Salah satu kegiatan non akademik yang sering dilakukan rutin setiap minggunya kegiatan pramuka.

Oleh karena itu kegiatan *outdoor study* yang dilakukan oleh *level 3* mengangkat tema terkait pembelajaran non akademik yaitu pramuka, dengan tema Super Kids Camp Scout. Kegiatan tersebut dikemas sebaik mungkin dan semenarik mungkin yang mana didalamnya terdapat agenda seputar pelajaran, ilmu pengetahuan, serta games. Tujuan dari pengambilan tema ini diharapkan para siswa akan menjadi senang dalam kegiatan kepramukaan, dan menjadi pribadi yang suka berpetualang serta mandiri.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Program *Outdoor Study*

Tahap pengorganisasian merupakan fungsi ke-2 dalam manajemen, yang mana pada tahapan ini akan merumuskan sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan. Tujuannya untuk bekerjasama dalam membangun terlaksananya suatu kegiatan yang sudah direncanakan agar lebih efektif dan efisien. Pada tahapan ini dilakukan penyusunan sumber daya manusia yang diperlukan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, dalam pengorganisasian terdapat pembagian wewenang dan kekuasaan bagi setiap orang yang diberi tanggung jawab.

Agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan terstruktur, maka dibentuklah suatu struktur kepanitian, guna mengantisipasi adanya tumpang tindih peran dan tanggung jawab setiap guru. Kepala sekolah menjadi penanggung jawab kegiatan dibantu oleh waka kurikulum dari masing-masing *level* yang menjadi pengarah akan struktur kepanitian lainnya.

Pada program *outdoor study* ini dibentuk struktur kepanitian meliputi kepala sekolah sebagai penanggung jawab, waka kurikulum

sebagai pengarah, serta guru-guru dari masing-masing *level* yang bertugas menjadi koordinator, sekretaris, bendahara, sie acara, sie transportasi, sie perlengkapan, sie hadiah, sie konsumsi, dan sie dokumentasi. Masing-masing divisi tersebut sudah mempunyai *jobdesc* tersendiri, antara lain:

- a. Kepala sekolah, yang mana sebagai penanggung jawab akan terlaksananya kegiatan, selain itu kepala sekolah melaksanakan pengawasan, pembinaan, dan penilaian terhadap jalannya suatu program kegiatan.
- b. Waka kurikulum sebagai pengarah, tugasnya yaitu menentukan sasaran materi pembelajaran dan menjamin terlaksananya suatu kegiatan pembelajaran ini.
- c. Koordinator, dalam *outdoor study* ini dipilih oleh waka kurikulum yang disetujui oleh kepala sekolah. Tugas dari koordinator ini yaitu melakukan pengawasan dan memberikan arahan terhadap tim untuk dapat bekerja sama dalam mensukseskan suatu kegiatan.
- d. Sekretaris dan Bendahara, seorang sekretaris dalam kegiatan *outdoor study* ini akan membuat proposal kegiatan yang mana dibantu oleh koordinator dan bendahara. Sedangkan bendahara membuat rancangan pembiayaan untuk tercapainya kegiatan ini, karena tanpa adanya biaya maka kegiatan ini tidak akan terlaksana. Oleh karena itu seorang bendahara harus menyusun secara rinci terkait dengan pembiayaan yang akan dipakai untuk kegiatan *outdoor study* ini.
- e. Sie Acara, yang bertugas dalam merancang sebuah rangkaian acara dan dapat memastikan acara tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan konsep yang telah disepakati bersama.
- f. Sie Transportasi, mempunyai tugas terhadap kelancaran transportasi yang akan digunakan oleh para siswa. Karena dengan terbatasnya transportasi yang dimiliki oleh sekolah, oleh karena itu sie

transportasi yang bertugas menentukan transportasi yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan *outdoor study* ini.

- g. Sie. Perlengkapan, menyediakan sejumlah perlengkapan yang akan dipakai dalam pembelajaran, yang mana harus berkoordinasi terhadap sie-sie lainnya akan kebutuhan yang harus disediakan.
- h. Sie. Hadiah, kegiatan *outdoor study* ini selalu terdapat games, tujuannya agar siswa dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu, agar siswa lebih bersemangat maka guru akan menyediakan hadiah dari games yang diadakan.
- i. Sie. Konsumsi, tidak kalah pentingnya dengan sie lainnya yang mana sie konsumsi juga bertanggung jawab akan kelancaran kegiatan. Kegiatan *outdoor study* ini dilaksanakan sesuai jam belajar di sekolah, oleh karena itu guru harus menyiapkan makan atau snack untuk para siswanya.
- j. Sie. Dokumentasi, bertanggung jawab terhadap dokumentasi setiap peristiwa yang diperlukan guna untuk menjadi bukti untuk dicantumkan dalam laporan hasil kegiatan, bahwa acara tersebut benar sudah terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 20 Januari 2023 dengan kepala sekolah ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd., menyampaikan bahwa pada tahapan pengorganisasian di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, kepala sekolah memberi wewenang kepada waka kurikulum dalam pengorganisasian, yang mana waka kurikulum mempunyai wewenang untuk mengarahkan guru-guru masing *level* dalam penentuan tugas dari masing-masing divisi yang ada.⁷⁰ Semua *stakeholder* akan turut bekerjasama dalam terlaksananya program *outdoor study*, dari mulai penentuan tema sampai terlaksananya program tersebut.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd. selaku kepala sekolah, pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 09.30 WIB

Berdasarkan hasil dokumentasi dari data proposal kegiatan program *outdoor study level 3*, berikut merupakan struktur kepanitian:⁷¹

**Struktur Kepanitian Outdoor Study level 3 SD Al Irsyad
Al Islamiyyah 01 Purwokerto**

Penanggung jawab	: Alfian Nur Aziz, S.Pd.
Pengarah	: Nanik Yuni Setyowati, S.Si.
Koordinator	: Yunika Veliasih, S.Pi.
Sekretaris	: Muntobiah, S.Pd.I.
Bendahara	: Hasnah Nurhidiyati, S.Ag.
Sie. Acara	: Agus Pitono, S.Pd. Amaliyah Mar'atun F, S.Pd.
Sie. Transportasi	: Susi Murtini, S.Pd.
Sie. Perlengkapan	: Ari Nur Hidayat. S.Kom. Ade Fiki
Sie. Hadiah	: Dwi wahyuni, M.S.I.
Sie. Konsumsi	: Kurnia Rahayu, S. Pd. SD.
Sie. Dokumentasi	: Sigit Purnomo, S. Kom.

3. Penggerakan (*actuating*) Program *Outdoor Study*

Pada tahapan penggerakan program *outdoor study*, peran guru sebagai motivator, fasilitator, sahabat, pendamping dan pelatih bagi siswanya. Keberhasilan program ini tergantung atas kinerja dari kepala

⁷¹ Hasil Dokumentasi dari Proposal Kegiatan Program *Outdoor Study level 3*, pada tanggal 15 Maret 2023

sekolah, waka kurikulum, wali *level*, dan guru-guru lainnya, serta sarana prasarana yang menunjang kegiatan ini. Selain itu, semangat atau antusias siswa dalam mengikuti kegiatan *outdoor study*, maka guru harus mempersiapkan materi semenarik mungkin dan bersedia dalam membimbing serta mampu untuk terbiasa dalam melaksanakan kegiatan program *outdoor study* yang mana rutin dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Tessari Inayah, M.Si. pada tanggal 14 Februari 2023, pelaksanaan program *outdoor study* untuk *level 5* dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Februari 2023 bertempat di The Forest Island.⁷² Kegiatan tersebut bertepatan dengan berakhirnya kegiatan evaluasi termin 2 di semester 2, dengan tujuan untuk melatih siswa dalam bekerjasama dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah yang disajikan. Selain itu dalam kegiatannya dikemas seperti outbond yang mana didalamnya berkolaborasi dengan game-game edukasi terkait pembelajaran yang sudah diajarkan di sekolah. Koordinator dalam *outdoor study level 5* ini yaitu ustadz Ryan Fauzi, S.Pd, dengan mengusung tema “The Power of Togetherness” yang diikuti oleh 180 siswa *level 5*.

Selain itu juga peneliti mewawancarai salah satu guru dari *level 3* yaitu ustadzah Muntobiah, S.P.I., menyampaikan bahwa kegiatan *outdoor study level 3* yang telah dilaksanakan pada semester 1 yaitu belajar mengenal dan membuat makanan khas Banyumas yaitu Getuk Goreng.⁷³ Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 5 November 2022, yang mana seluruh siswa *level 3* melakukan *outdoor study* langsung ke tempat pusat oleh-oleh Getuk Goreng Nang Putera yang berlokasi di desa Kembang Turi, Sumbang, Kabupaten Banyumas.

⁷² Hasil wawancara dengan ustadzah Tessari Inayah, M.Si. selaku waka Kurikulum *level 5*, pada tanggal 14 Februari 2023, pukul 09.10 WIB.

⁷³ Hasil wawancara dengan ustadzah Muntobiah, S.Pd.I. selaku guru *level 3*, pada tanggal 6 Februari 2023, pukul 11.15 WIB.

Tujuan dari kegiatan ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nanik Setyowati, S.Pd., selaku waka *level 3*, dalam sambutannya beliau menyampaikan:

“Tujuan kegiatan ini agar siswa dapat mengenal secara mendalam proses pembuatan produk yang mana merupakan makanan khas Banyumas, selain itu juga agar menginspirasi siswanya untuk menjadi pengusaha sukses di masa depan dan agar siswanya cinta terhadap produk-produk lokal. Seperti yel yel yang telah dibuat yaitu Mandiri, Kreatif, Sholeh Sholehah, yesss, Allahuakbar”.⁷⁴

Pada semester 2 para siswa dari *level 3* mengadakan kembali program *outdoor study*. Hal ini sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mendalam pada *level 3* yang dibantu oleh ustadzah Nanik Setyowati, S.Pd., sebagai narasumber dalam wawancara ini. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan *outdoor study* untuk *level 3* ini pada semester 2 ini dilaksanakan dengan konsep semi Pramuka, dengan tujuan agar menambah pengetahuan siswa tentang pelajaran yang di sekolah dan alam sekitar, meningkatkan jiwa kepemimpinan dan kemandirian, dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik.

Hasil dari *non-participant observation*, program *outdoor study* ini diikuti oleh sekitar 170 siswa *level 3* dengan mengambil tema Super Kids Camp Scout. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023 yang dimulai pada pukul 07.30 sampai 14.00 WIB, yang bertempat di Camp Area Umbul Bengkok (Caub) Baturraden. Koordinator dalam kegiatan ini yaitu Ustadzah Yunika Veliasih, S.Pi. Transportasi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan kegiatan ini yaitu menggunakan 13 Angkutan Kota, yang mana setiap Angkutan Kota itu terdapat guru yang mendampingi siswanya.

⁷⁴ Angga Saputra, “*Outdoor Study Level 3: Belajar Benda di Sekitar dan Mengenal Produk Lokal Banyumas*”, <https://sda.lirsyad01pwt.sch.id/outdoor-study-level-3-belajar-benda-di-sekitar-dan-mengenal-produk-lokal-banyumas/>, diakses 7 November 2022

Adapun susunan acara kegiatan dalam pelaksanaan program *outdoor study level 3* kali ini sesuai dengan hasil dokumentasi peneliti yaitu sebagai berikut:⁷⁵

Waktu	Kegiatan	PJ	PERLENGKAPAN
07.00-07.30	Keberangkatan peserta didik dari sekolah menuju CAUB	Semua tim level 3	1. Angkutan kota 2. Mega phone 3. Tulisan nama barung di angkot 4. Daftar nama siswa perbarung
07.30-08.00	a. Peserta didik datang di lokasi b. Siswa berbaris sebelum masuk c. Siswa mendengarkan pembekalan	Ust Yunika, ust Imun	Megaphone
	d. Mengatur nama barung	Ust Dwi, Ust Susi, & Ust Joko	1. Nama-nama barung putra dan putri 2. Jagrak 3. Spidol 4. Lem 5. Lakban 6. Gunting 7. Terpal
	e. Persiapan upacara	Ust Apit, Ust Ari, Ust Afifah, ust Amal, ust Nanik	1. Bendera merah putih 2. Sound/megaphone 3. Jagrak bendera 4. Peluit
	f. Mengatur konsumsi	Ust Kurnia, Ust Hasna	1. Kompor 2. Gas 3. Perkap memasak 4. Galon
	g. Mengatur tracking		1. Lakban 2. Gunting

⁷⁵ Hasil Dokumentasi dari Proposal Kegiatan Program *Outdoor Study level 3*, pada tanggal 15 Maret 2023

Waktu	Kegiatan	PJ	PERLENGKAPAN
		Ust Yunika, Ust Imun, & Ust Joko	3. Tanda panah 4. Keterangan pos 5. Perkap per pos
08.00-08.30	h. Upacara dan pembekalan	Ust Apit, Ust Ari, Ust Afifah, ust Amal, ust Nanik	1. Bendera merah putih 2. Sound/megaphone 3. Jagrak bendera 4. Peluit
08.30-08.45	Istirahat	Semua guru	Snack mandiri siswa
08.45-11.00	Tracking		
	POS 1 : Yel- yel dan PBB	Ust Ari dan Ust Susi	Lembar Penilaian
	POS 2 : Ilmu Pengetahuan Umum(IPU)	Ust Afifah dan Ust Dwi	1. Lembar penilaian 2. Set amplop soal (setiap barung 1 lembar).
	POS 3 : Berjalan di air (PJOK)	Ust Joko, Ust Imun,	1. Lembar penilaian 2. Peluit 3. Perkap ganti baju
	POS 4 : cooking	Ust Yunika, Ust Amal	1. Kompor 2. Wajan, sorok, soled 3. Tempe. 4. Bumbu.
	Tim Memasak	Ust Hasna, ust Kurnia, Ust Ade.	1. Kompor 2. Wajan, sorok, soled 3. Tempe. 4. Bumbu.
	Tim Dokumentasi	Ust Sigit, Ust	1. Kamera 2. Hp
	Tim P3K	Ust Fiki,	Peralatan medis

Waktu	Kegiatan	PJ	PERLENGKAPAN
		Ust Henri	
	TIM Pendamping Tarcking	Ust Nanik, Ust Ari, Ust Kurni, Ust Afifah & Ust Dwi	
11.00- 12.30	ISOMA	SEMUA A TIM	Terpal, sound
12.30- 13.00	Persiapan upacara penutupan	Ust Apit, Ust Ari, Ust Afifah, ust Amal, ust Nanik	1. Bendera 2. Jagrak bendera 3. Sound / Megaphone
	Tim Kerapian	Semua tim	Kresek sampah
13.00- 13.30	Upacara Penutup	Ust Apit, Ust Ari, Ust Afifah, ust Amal, ust Nanik	Bendera Jagrak bendera Sound / Megaphone
	Tim Penyapu	Ust Ade. dan Ust Fiki	1. Sapu. 2. Pengki
13.30- 14.00	Persiapan pulang ke sekolah	Semua Tim	Angkot
14.00	Kepulangan siswa ke sekolah	Semua Tim	Angkot

Berdasarkan *non-participant observation* peneliti mengamati dari mulai pemberangkatan sampai dengan kegiatan berlangsung. Pada pukul 07.00 peserta didik *level 3* beserta guru mulai berangkat dari

sekolah, sebelum pemberangkatan siswa akan diabsen terlebih dahulu dan dikumpulkan sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pembagian kelompok ini dibagi menjadi 16 kelompok yang mana masing-masing kelompok beranggotakan 10-11 orang, antara laki-laki dan perempuan kelompok terpisah. Setiap kelompok didampingi oleh guru yang bertugas menjadi pendamping.

Kepala sekolah tidak ikut serta dalam pelaksanaannya, akan tetapi sebelum pemberangkatan kepala sekolah akan memimpin untuk berdoa agar kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Perjalanan antara sekolah dengan lokasi kegiatan memakan waktu kurang lebih sekitar 35 menit. Setibanya di lokasi kegiatan yaitu di Camp Area Umbul Bengkok (Caub) Baturaden, guru sebagai pembimbing dari siswa akan memberi arahan agar siswa dapat mengkondisikan atau menyimpan barang-barang yang dibawa tertib sesuai dengan kelompoknya.

Pemilihan tema kali ini berkaitan dengan kepramukaan, yang mana kegiatan pramuka ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu di hari Jum'at. Setelah barang-barang tertata dengan rapi, siswa dikumpulkan untuk mengadakan upacara pembukaan. Pada upacara pembukaan ini dipimpin oleh Ustadz Apir dan waka kurikulum yaitu ustadzah Nanik Yuni Setyowati, S.Si. memberikan sedikit sambutan, yang mana beliau menyampaikan pesan atau instruksi dalam kegiatan ini.

“Para siswa diharapkan dapat mengikuti semua kegiatan ini dengan baik, selain itu menghimbau untuk semuanya untuk tetap menjaga kebersihan, jangan membuang sampah sembarangan, tidak boleh berebut dalam hal apapun, tetap menjaga kekompakan dari masing-masing kelompok. Berdasarkan jargon kali ini yaitu Pramuka itu Disiplin, Bertaqwa, Mandiri, dan Bertanggung Jawab”.

Setelah upacara pembukaan siswa akan melaksanakan kegiatan inti, sesuai dengan tema kali ini maka kegiatan *outdoor study* dilakukan sesuai dengan pramuka yang mana biasanya terdapat pos-pos yang harus dilalui oleh para siswa. Pada pos ini terdapat guru yang menjadi

penjaga, pos terdiri dari 4 yaitu pos I siswa dapat melakukan yel-yel yang sudah dibuat oleh setiap kelompoknya, kemudian setelah itu siswa melakukan PBB (peraturan baris berbaris). Tujuan dari PBB itu untuk memupuk kedisiplinan siswa, menambah rasa kebersamaan, dan meningkatkan konsentrasi siswa. Gerakan dasar yang diperintahkan guru dalam PBB ini seperti: gerakan siap, hormat, setengah lengan lencang kanan, berhitung, jalan ditempat, hadap kanan/kiri, lencang kanan/kiri, maju beberapa langkah, dll.

Pos ke-2 siswa akan mengerjakan soal-soal mengenai Ilmu pengetahuan umum, tujuannya agar melatih kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas diberikan oleh guru. Setelah itu Pos ke-3 mengenai Fun Games yang relevan dengan pelajaran PJOK, di sini siswa akan disuguhi dengan permainan yang di dalamnya tidak lupa dimasukan materi terkait dengan PJOK, siswa akan dilatih untuk berjalan di air, tidak hanya itu siswa akan diberikan *challenge* estafet air, tujuannya agar melatih kekompakan siswa, mengasah kognitif anak untuk berkonsentrasi, dan mampu melatih kemampuan fisik dan motorik anak.

Pada pos terakhir yaitu Memasak, pada tahapan ini siswa akan dilatih untuk memasak hal ini pastinya dalam pengawasan dari guru. Siswa akan dilatih untuk memasak yaitu menggoreng tempe, tujuannya yaitu agar siswa dapat mengatur untuk dapat mengenal waktu. Contohnya ketika menggoreng tempe, siswa harus mengetahui waktu yang terpakai dalam menggoreng tempe sampai tempe itu dapat matang dan enak untuk dimakan. Selain itu melatih keterampilan motorik siswa seperti koordinasi tangan mata dan kelenturan otot-otot.

Siswa secara tidak langsung akan belajar secara langsung atau nyata yang berkaitan dengan pelajaran matematika dan sains, yang mana terdapat relevansi dari kedua pelajaran tersebut. Pada pelajaran matematika dengan memasak siswa akan belajar melihat secara langsung apa saja alat yang harus disiapkan dan menimbang bahan-bahan yang akan digunakan. Sedangkan pada pelajaran sains siswa

dapat melihat perubahan warna, tekstur, dan bentuk pada bahan masakannya.

4. Pengawasan (*controlling*) Program *Outdoor Study*

Pengawasan merupakan tahap terakhir dalam fungsi manajemen, kegiatannya meliputi pengamatan, penilaian, serta evaluasi dari suatu kegiatan. Peran kepala sekolah dalam tahapan ini yaitu mengawasi dan mengadakan pembinaan terhadap guru-guru. Apakah guru-guru tersebut dapat melakukan tugasnya dengan baik dalam melaksanakan kegiatan *outdoor study* ini, baik itu dalam mendampingi para siswanya dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi serta kekurangan dan kelebihan dari program ini. Selain itu untuk hal-hal teknis lapangan akan diawasi oleh waka kurikulum tiap *level* masing-masing. Waka kurikulum bertanggung jawab besar dalam terlaksananya kegiatan *outdoor study* ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023 di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto bersama kepala sekolah ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd., proses pengawasan kegiatan program *outdoor study* ini antara lain:⁷⁶

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan terhadap kinerja para guru dalam melaksanakan program *outdoor study*, yang mana dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sekolah. Pengawasan ini dilakukan dari perencanaan sampai dengan akhir kegiatan. Akan tetapi kepala sekolah memberikan wewenangnya kepada waka kurikulum dari masing-masing *level* untuk mengawasi kegiatan secara langsung. Peran waka kurikulum dalam pengawasan langsung sangat penting agar dapat mengetahui bagaimana para siswa dalam mengikuti kegiatan ini dengan baik dan dapat memperoleh manfaat atau dampak positif.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd., selaku kepala sekolah, pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 10.15 WIB.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Peran kepala sekolah dalam pengawasan tidak langsung ini yaitu dengan memeriksa hasil dari proposal kegiatan yang telah dibuat dan laporan akhir dari kegiatan tersebut. Selain itu kepala sekolah meninjau kinerja para guru melalui laporan yang diterima dan mengumpulkan data melalui laporan lisan maupun tulisan yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi dalam kegiatan *outdoor study* yang dilaksanakan jauh dari lingkungan sekolah maka kepala sekolah memberi pengawasan secara tinggal langsung dengan melihat laporan dari hasil kegiatan tersebut.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data yang menggambarkan ruang lingkup proses dari manajemen *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*) Program *Outdoor Study*

Perencanaan adalah tahapan utama yang dilakukan dalam berbagai kegiatan, tanpa perencanaan kegiatan tidak akan berjalan, karena tujuan dari perencanaan ini yaitu untuk menentukan segala sesuatu guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Tahapan perencanaan suatu program, semua *stakeholder* yang terdapat di sekolah tersebut harus ikut terlibat dalam perencanaan, mulai dari kepala sekolah, komite sekolah, tata usaha, waka kurikulum tiap-tiap *level*, wali kelas, guru mapel, dan petugas lainnya. Adapun yang terlibat dalam perencanaan program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator kegiatan, serta guru-guru pada masing-masing *level* yang sudah ditentukan untuk menjadi bagian dari kepanitian program ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa program *outdoor study* ini sudah melakukan perencanaan secara tertata dan atau

terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut peneliti buktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Selain itu, berdasarkan penjelasan pada bab 2 menurut Terry dalam jurnal yang ditulis oleh Nana Suryapermana yang berjudul “Perencanaan dan sistem Manajemen Pembelajaran”, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dari fungsi perencanaan ini dapat diambil kesimpulan bahwa SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto dalam melaksanakan manajemen program *outdoor study* yang mana sesuai dengan teori yang telah peneliti kemukakan pada bab 2 diatas, serta melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan lalu peneliti uraikan dalam penyajian data diatas. Bahwa sekolah telah melaksanakan proses perencanaan secara terstruktur untuk terlaksananya program *outdoor study*. Sebelum terlaksananya seluruh program yang ada di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto akan melaksanakan rapat kerja terlebih dahulu dengan para guru dan kepala sekolah. Adapun Perencanaan tersebut meliputi:

- 1) Menentukan tema, menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa disekolah selama satu semester.
- 2) Pembentukan struktur kepanitian, dipilih oleh waka kurikulum masing-masing *level* dalam persetujuan kepala sekolah. Waka kurikulum akan menentukan divisinya sesuai dengan kemampuan dari guru-guru.
- 3) Perumusan waktu dan tempat kegiatan, ditentukan berdasarkan relevansi tempat yang akan dijadikan tujuan dari *outdoor study* yang mana mudah untuk dijangkau. Untuk waktu melihat dari memilih waktu yang memungkinkan tempat itu tidak sedang

dikunjungi oleh banyak orang atau waktu yang telah ditentukan oleh pihak lokasi yang dituju.

- 4) Penyusunan proposal kegiatan, guna untuk kelancaran pada saat pelaksanaannya. Dibuat oleh Sekretaris dan Bendahara dalam pengawasan Koordinator kegiatan.
- 5) Mengurus perizinan lokasi, setelah selesai penyusunan proposal maka proposal tersebut digunakan dalam perizinan lokasi dan ditambah dengan surat izin untuk pihak lokasi.

2. Pengorganisasian (*organizing*) Program *Outdoor Study*

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pengorganisasian merupakan proses dalam merancang, mengelompokkan dan mengatur sumber daya manusia dalam hal pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab berdasarkan struktur kepanitian yang telah dibuat. Peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, dalam pengorganisasian ini berperan dalam pembentukan struktur kepanitian serta memantau berjalannya suatu program. Setelah terbentuknya struktur kepanitian program *outdoor study* ini kepala sekolah memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada waka kurikulum setiap *level* yang mana menjadi pengarah bagi setiap divisi dalam terlaksananya kegiatan ini.

Menurut peneliti program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, telah melakukan fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian berdasarkan pemberian tugas dan tanggung jawab setiap divisi. Hal tersebut dibuktikan dalam pembagian struktur kepanitiaan ini, guru-guru yang terlibat didalamnya sudah ditempatkan divisinya sesuai dari kemampuan masing-masing guru dan semuanya disepakati oleh kepala sekolah.

Jadi, hasil dari adanya pengorganisasian ini terbentuklah struktur kepanitian yang tentunya masing-masing dari kepanitian itu sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Struktur

kepanitian tersebut juga sudah berjalan dengan baik sesuai dengan *jobdescnya* masing-masing. Adapun terkait dengan kegiatan pengorganisasian yang dilakukan adalah menyusun SK Struktur kepanitian, serta membangun komunikasi yang terjalin baik dengan pihak orang tua siswa, siswa, serta tempat yang dijadikan untuk kegiatan program *outdoor study*.

3. Penggerakan (*actuating*) Program *Outdoor Study*

Setelah terlaksananya tahapan perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya memasuki tahapan penggerakan (*actuating*). Hasil dari terbentuknya struktur kepanitian yang mana telah diberikan juga tugas serta tanggung jawab dari masing-masing struktur kepanitian. Semua *stakeholder* berperan penting dalam upaya terlaksananya kegiatan *outdoor study*.

Peran kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dan waka kurikulum dalam program *outdoor study* ini berperan untuk memberikan arahan, memantau kegiatan, dan memberikan masukan kepada divisi lainnya yang memegang program *outdoor study*. Jadi, semua struktur kepanitian akan bekerja sama dalam proses penggerakan agar kegiatan ini menjadi terstruktur serta tujuan dari kegiatan ini dapat terwujud secara maksimal.

Pada tahapan ini, sebagaimana peneliti telah diuraikan diatas pada penyajian data. Proses penggerakan atau pelaksanaan program *outdoor study* dimulai dari memberitahukan kepada siswa bahwa akan diadakannya *outdoor study* dengan tema yang sudah ditentukan yang relevan dengan pembelajaran dalam satu semester. Lalu dalam pelaksanaannya guru akan membagi siswanya dalam beberapa kelompok, pembagian kelompok tersebut secara acak. Selain itu guru akan memberikan motivasi belajar dan semangat agar siswa dapat mengikuti pembelajaran ini dengan gembira.

Sebelum berangkat menuju lokasi pembelajaran, kepala sekolah atau yang mewakilinya yaitu koordinator dari program ini, akan memimpin doa dengan membaca basmallah dan memberikan pesan-pesan untuk proses keberlangsungannya kegiatan ini. Selanjutnya pembimbing dari setiap kelompok akan mengabsen siswanya terlebih dahulu, mengecek perlengkapan yang harus dibawa, dan memastikan bahwa siswa dalam keadaan sehat serta siap mengikuti kegiatan ini.

Melalui program *outdoor study* ini siswa secara luas akan lebih mengenal alam sekitar, dan dapat memperoleh pengalaman baru secara langsung. Demikian, dengan adanya tahapan ini proses manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Meskipun terdapat sedikit hambatan seperti cuaca yang tidak mendukung, akan tetapi hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik dan kegiatan ini dapat terus berjalan sampai selesai.

Pada tahapan penggerakan ini sudah sesuai dengan perencanaan yang mana seluruh siswa *level 3* 100% hadir dalam mengikuti kegiatan ini, selain itu semua panitia bekerja sesuai dengan *jobdesc*.

4. Pengawasan (controlling) Program Outdoor Study

Pada tahapan pengawasan, menjadi tanggung jawab bersama dari mulai kepala sekolah, waka kurikulum, dan struktur kepanitian dari program *outdoor study*. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepala sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto dalam pengawasannya menggunakan dua tipe pengawasan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung, sebagaimana peneliti telah memaparkan pada penyajian data diatas.

Pengawasan langsung yaitu kepala sekolah akan mengawasi seluruh kegiatan dari *outdoor study*, akan tetapi tidak semua lokasi untuk kegiatan ini dilaksanakan dekat dengan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah memberi wewenang kepada waka kurikulum masing-masing *level* dalam pengawasan langsung ketika kegiatan ini

dilaksanakan. Akan tetapi, sesekali kepala sekolah juga akan ikut mengawasi dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan menerima laporan-laporan atau dokumen dari panitia program *outdoor study*. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan program *outdoor study* kepala sekolah memberikan pengawasan tidak langsung, akan tetapi waka kurikulum memberikan pengawasan secara langsung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dari hasil penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti, terkait dengan manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, ditemukan bahwa program *outdoor study* memberikan manfaat yang baik bagi siswa maupun guru. Siswa dapat dilatih untuk dapat bekerja sama, berkomunikasi, *saying* terhadap lingkungan, dan dapat memecahkan masalah secara terhadap objek yang dilihat secara langsung.

Selain itu, dalam mencapai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menarasikan mengenai manajemen program *outdoor study* di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto. Pada pelaksanaannya telah memenuhi dari 4 fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Meskipun ada beberapa hambatan ketika pelaksanaannya, akan tetapi dapat berjalan dengan baik serta lancar.

Secara umum dalam tahapan perencanaan sudah jelas dan terstruktur sesuai dengan rencana yang ditentukan, meliputi: penentuan tema, pembentukan struktur kepanitian, perumusan waktu & tempat, membuat proposal kegiatan, dan mengurus perizinan lokasi. Pada tahapan selanjutnya yaitu pengorganisasian yaitu memberikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing struktur kepanitian.

Pada tahap penggerakan semua *stakeholder* berperan penting dalam upaya terlaksananya kegiatan *outdoor study*, sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Tahapan yang terakhir yaitu Pengawasan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Hal tersebut karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, waka kurikulum serta guru.

B. Keterbatasan

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam penyajian data, sehingga mempengaruhi kualitas dan akurasi dalam analisis data penelitian.
2. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga membuat penelitian menjadi kurang maksimal.
3. Keterbatasan dalam pengetahuan yang dimiliki peneliti, yang mengakibatkan penelitian ini masih belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Menghadapi keterbatasan tersebut, peneliti berupaya untuk tetap objektif dan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan terkait dengan program *outdoor study*, maka saran dari peneliti meliputi:

1. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan tertinggi harus selalu memberikan motivasi untuk guru-gurunya dan memberikan masukan positif serta kreatifitas dalam mengembangkan program *outdoor study* ini.
2. Guru, lebih ditingkatkan lagi kreativitas mengenai pemilihan tema yang akan diaplikasikan dan mampu menumbuhkan rasa senang dan semangat belajar bagi siswa.
3. Siswa, sebaiknya harus tetap semangat dan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan program *outdoor study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Saputra. “*Outdoor Study Level 3: Belajar Benda di Sekitar dan Mengenal Produk Lokal Banyumas*”. <https://sdalirsyad01pwt.sch.id/outdoor-study-level-3-belajar-benda-di-sekitar-dan-mengenal-produk-lokal-banyumas/>, diakses 7 November 2022.
- Anto, Peserta Didik. 2008. *Pengantar Manajemen*. Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Fatah Nur. 2020. *Impelemntasi Model Pembelajaran di Luar Kelas pada siswa kelas IV di SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2012. *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Purwokerto: El Bayan.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko, Hani. 2011. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibun, Malayu S. P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herujito, Yayat M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Husaini, Usman. 2008. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Irawan. 2005. *Belajar Dengan Alam*. Semarang: Dalam Ginting.
- Kurniadin, Didin & Imam Machali. 2014. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan*

- Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- LPP, Humas. “Prestasi SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto”.
<https://alirsyadpwt.or.id/category/prestasi/prestasi-sd-01/>. diakses pada 7
Maret 2022.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada
University Press.
- McGlashan, Partica & Kristen Gsser. 2007. *Outdoor Inquiries*. Porstounth:
Heineman.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Muflihini, Muh Hizbul. 2020. *Administrasi Manajemen Pendidikan*, Klaten Utara:
CV. Gema Nusa.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta:
Ar-Ruzz Media.
- Munthe, Ashiong P. 2015. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan:
Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat”. *Jurnal Scholaria*. Vol.
5 No.2.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*.
Jakarta: Prenada Media.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian
Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Qulub, Muthmainnatul. Jurnal yang berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor Study*
terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No.
09 ALLU Tarowang Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”. diakses
pada 2021.
- Prabowo, Sugeng Listyo & Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan
Pembelajaran*. Malang: UIN-maliki Press.Sudirman, Acai. 2021.
Pengantar Manajemen, Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Rachman, Fathor. 2015. “Manajemen Organisasi dan pengorganisasian dalam
Perspektif Al-Qur’an dan Hadist”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1 No. 2

Desember.

- Rijali, Ahmad. 2019 *Analisis data kualitatif*, Al Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33.
- Rohman. Abd. 2017. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Retardasi Mental Di Slb*, Malang: Intelegensia Media.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sa'adah, Zulfatus. 2015. *Pelaksanaan Outdoor Study dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma'arif NU. 1 Kemranjen Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.
- Syafaruddin. 2019. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaifurrohman dan Tri Ujiati. 2013. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Suryapermana, Nana. 2016. "Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2 Juli-Desember.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Stoner, James A.F. 1982. *Management*. New York: Prentice/Hall International, Inc.
- White, Ron, dkk. 2001. *Management in English Language Teaching*. Australia: Cambridge University Press.
- Tayibnaxis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Anak Di Luar Kelas outdoor study*. Jogjakarta: Diva Press.
- Witasari, Oki Witasari & Novan Ardy Wiyani. 2020. "Permainan Tradisional

untuk membentuk Karakter Anak Usia Dini". Journal of Early Childhood Education and Development Vol.2 No. 1.

Wijayanti & Irene Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan*. Yogyakarta: Gava Media.

Wardani, Hindira. 2017. *Penerapan Metode Outdoor Study dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Gambaran Umum SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

1. Sejarah SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yang mana merupakan bagian panjang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada awal mulanya tepatnya di tahun 1930 SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto adalah MI sekaligus SD yang berlokasi pada satu kompleks yang beralamat di Jl. Ragasemangsang, Purwokerto. Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan, maka pada tanggal 1 Juli 1985 berubah menjadi SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto, yang mana di bawah naungan Depdikbud Kabupaten Banyumas.

Dalam perkembangannya SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan lulusan siswa berakhlak mulia yang unggul dan kompetitif dalam prestasi akademik maupun non akademik, serta peningkatan kepemimpinan, dan akuntabilitas.

2. Profil SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

Nama Sekolah : SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto
Nomor Statistik Sekolah : 104003104048
NPSN : 20355396
Alamat Sekolah : Jl. Ragasemangsang No. 24 dan 27, Kec.
Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah
Status Sekolah : Swasta
Status Akreditasi Sekolah : A
Nama Yayasan : Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto
Nomor Akte Pendirian : K/201/IIIb/75
Tahun Berdiri Sekolah : 1937
E-mail : sdalirsyad01pwt@gmail.com

Website : www.sdalirsyad01pwt.sch.id

Telepon : (0281) 628522/Fax. (0281) 636623

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto

a. Visi Sekolah

Menjadi sekolah unggul dan terdepan yang menghasilkan lulusan berakhlak karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan global.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan budaya sekolah Islami.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang utuh, berkualitas dan berwawasan luas.
- 3) Menembangkan sumber daya manusia pembelajaran dan pro perubahan.
- 4) Menjalin kerjasama produktif dengan komite, wali murid dan pihak luar.

Lampiran 2

Pedoman Observasi Manajemen Program *Outdoor Study*

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Perencanaan a. Menentukan Tema b. Pembentukan Struktur Kepanitian c. Perumusan Waktu & Tempat d. Membuat Proposal Kegiatan e. Mengurus Perizinan Tempat		
2.	Pengorganisasian a. Pembagian <i>jobdesc</i> untuk masing-masing divisi		
3.	Penggerakan a. Susunan Acara Kegiatan b. Pembagian kelompok bagi siswa c. Kesesuaian metode belajar dengan tema kegiatan d. Mengikuti kegiatan secara tersusun e. Mengerjakan tugas yang sudah disediakan		
4.	Pengawasan a. Memantau proses pelaksanaan kegiatan b. Memeriksa proposal kegiatan		

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Manajemen Program Outdoor Study

A. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Apa saja program unggulan yang ada di sini?
2. Apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar?
3. Apa peran kepala sekolah dalam program ini?
4. Bagaimana pengawasan yang dilakukan untuk program ini?
5. Apakah ada struktur kepanitian dalam program ini?
6. Bagaimana pemilihan struktur kepanitiannya?
7. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap masing-masing divisi?

B. Pedoman wawancara dengan Waka Kurikulum SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Apa kurikulum yang digunakan di sini?
2. Bagaimana kebijakan dari kurikulum mengenai program ini?
3. Peran waka kurikulum dalam program ini?
4. Bagaimana tahap-tahapan dalam program ini?
5. Bagaimana pemilihan tema dan tempat dalam program ini?

C. Pedoman wawancara dengan Guru SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto

1. Apa saja peran guru dalam program ini?
2. Apa tujuan atau manfaat dari program ini?
3. Apa keunggulan dari program ini?
4. Kapan dilaksanakan program ini?
5. Apa saja yang harus disiapkan dalam pelaksanaan program ini?
6. Bagaimana cara mengkondisikan siswa ketika pelaksanaan program ini?

Lampiran 4

Foto-foto Kegiatan Program *Outdoor Study*



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah ustadz Alfian Nur Aziz, S.Pd. Pada tanggal 20 Januari 2023 pukul 09.30 WIB, di ruangan Kepala Sekolah gedung utama SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto



Gambar 2: Wawancara dengan Guru Level 3 ustadzah Muntobiah, S.Pd.I. Pada tanggal 16 Februari 2023 pukul 09.10 WIB, di ruangan guru gedung utama SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto



Gambar 3: Wawancara dengan ustadzah Tesari Inayah, M.Si., selaku waka Kurikulum *Level 5*. Pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 14.00 WIB, di ruangan guru gedung 2 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.



Gambar 4: Wawancara dengan ustadzah Nanik Setyowati, S.Si., selaku waka Kurikulum *Level 3*. Pada tanggal 28 Februari 2023 pukul 10.10 WIB, di ruangan guru gedung utama SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto.



Gambar 9: Siswa melaksanakan Yel-yel agar semangat dalam pelaksanaan program *outdoor study* ini



Gambar 10: Pos ke 4 yaitu berjalan di air, siswa melakukan games yaitu estafet air



Gambar 11: Observasi yang dilakukan peneliti pada program *outdoor study* level 3 di CAUB (Camp Area Umbul Bengkok) Purwokerto. Pada tanggal 18 Maret 2023



Gambar 12: Dokumentasi bersama salah satu kelompok putra

Lampiran 5

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Shilpa Fadhillah Azzahra
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 15 Maret 2001
Alamat : Kp. Sosopan, Kec. Sukarame, Desa. Sukarame,
Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat
Nama Ayah : Agus Salim Efendi, B.Sc.
Nama Ibu : Enok Juwita Sari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TK Al Ikhlas Tasikmalaya (2006 - 2007)
- SD Negeri 2 Mangkubumi (2007 - 2013)
- SMP Terpadu Riyadlul Ulum Wadd'wah (2013 - 2016)
- SMA Negeri 8 Tasikmalaya (2016 - 2019)
- UIN K.H. Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019 - 2023)

2. Pendidikan Non Formal

- TPQ Al Hidayah Tasikmalaya
- Pesantren Moderen Riyadlul Ulum Wada'wah Tasikmalaya
- Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. UKMEASA IAIN Purwokerto
2. Komunitas Leadership IAIN Purwokerto
3. Ikatan Mahasiswa Jawa Barat
4. AArJEC (An Najah Arabic Javanese & English Club)
5. Najah Media